

**PENGARUH PENGUASAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS
VII MTs MUHAMMADIYAH 08 PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof KH
Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh
FAIZZATUN NADZIRA**

NIM. 1717407077

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Faizzatun Nadzira
NIM : 1717407077
Jenjang : S-1
Jurusan : Tadris Matematika
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 5 Oktober 2023

Saya yang menyatakan,



Faizzatun Nadzira

NIM. 1717407077

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :

Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga

Yang disusun oleh Faizzatun Nadzira (NIM. 1717407077) Program Studi Tadris Matematika, Jurusan Tadris, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Jum'at, 10 November 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 November 2023

Disetujui Oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Mutijah, S.Pd, M.Si.
NIP. 197205042006042024

Penguji II/Sekretaris Sidang

Muhammad 'Azmi Nuha, M.Pd
NIP.-

Penguji Utama

Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan Tadris,



Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si.
NIP. 19801115 200501 2 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdri. Faizzatun Nadzira
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Tadris
di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Faizzatun Nadzira
NIM : 1717407077
Jenjang : S1
Jurusan : Tadris
Program Studi : Tadris Matematika
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Demikian, atas perhatian Ibu, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 12 Oktober 2023
Pembimbing,

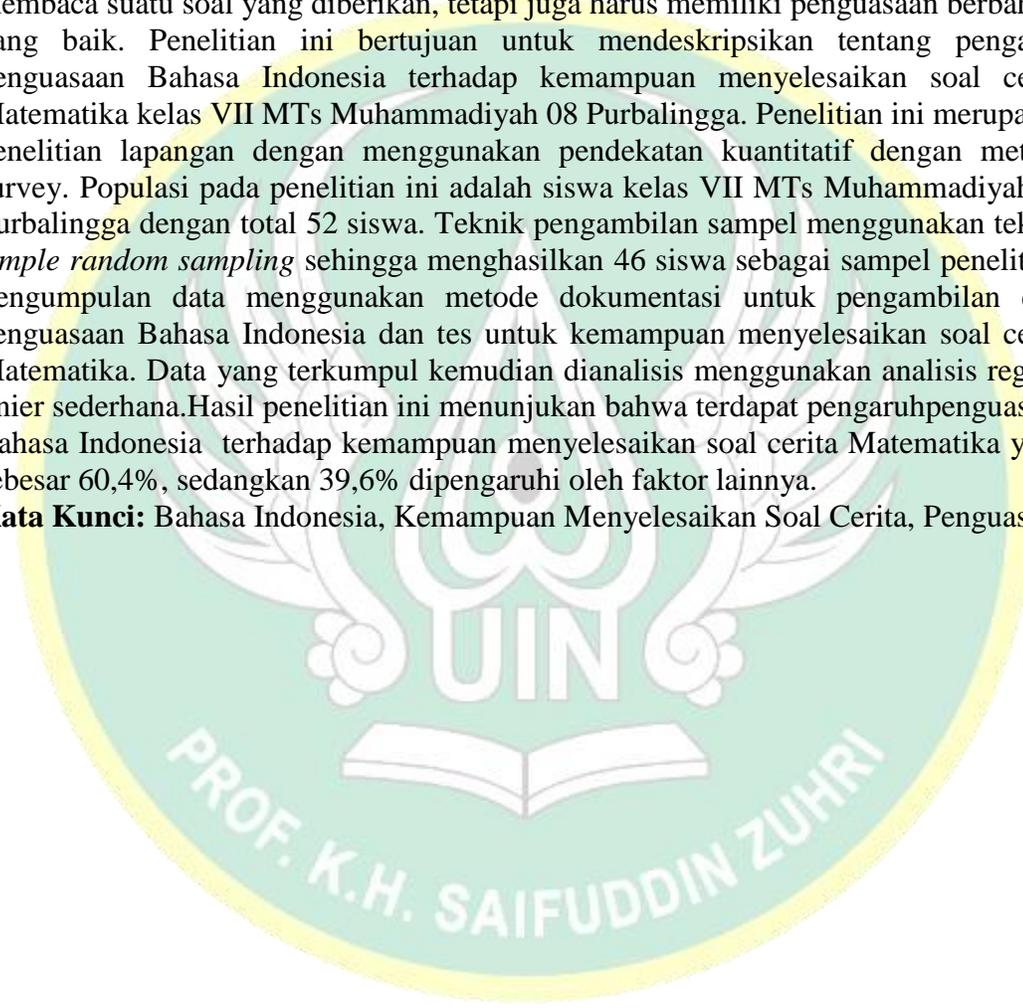
Dr. Mutjah, S.Pd. M.Si.
NIP. 197205042006042024

**PENGARUH PENGUASAAN BAHASA INDONESIA TERHADAP
KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA KELAS
VII MTs MUHAMMADIYAH 08 PURBALINGGA**

FAIZZATUN NADZIRA
1717407077

Abstrak: Menyelesaikan soal cerita Matematika bukan hanya sekedar mampu membaca suatu soal yang diberikan, tetapi juga harus memiliki penguasaan berbahasa yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga dengan total 52 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* sehingga menghasilkan 46 siswa sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi untuk pengambilan data penguasaan Bahasa Indonesia dan tes untuk kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika yaitu sebesar 60,4%, sedangkan 39,6% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita, Penguasaan

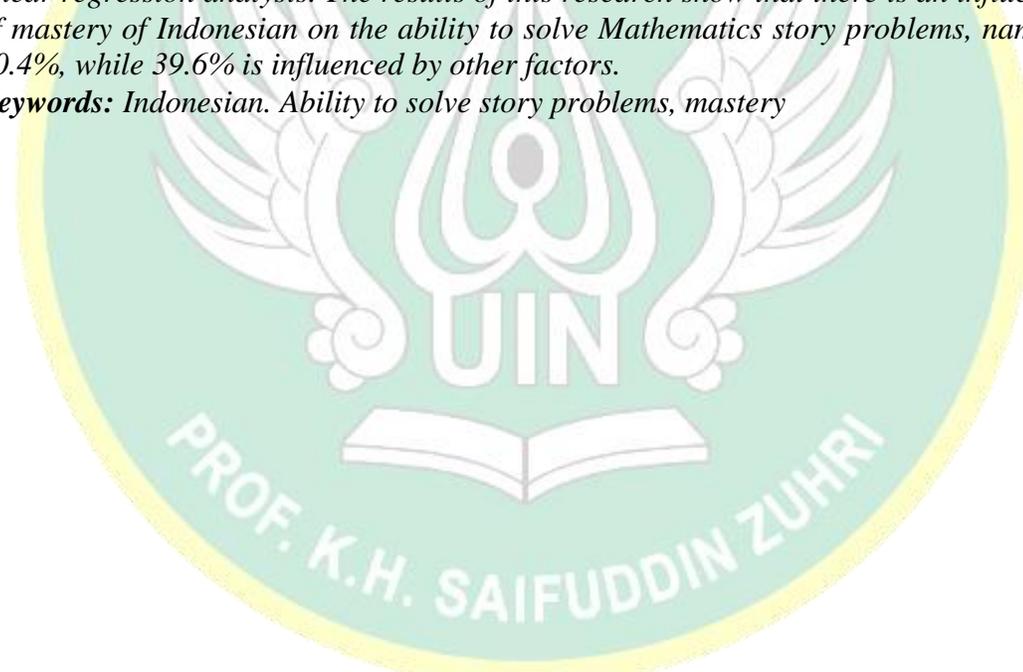


**THE INFLUENCE OF MASTERING INDONESIAN LANGUAGE ON THE
ABILITY TO SOLVE CLASS VII MATHEMATICS STORY PROBLEMS MTs
MUHAMMADIYAH 08 PURBALINGGA**

FAIZZATUN NADZIRA
1717407077

Abstract: *Completing Mathematics story problems is not just about being able to read a given problem, but also having to have good command of the language. This research aims to describe the influence of mastery of Indonesian on the ability to solve Mathematics story problems for class VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga. This research is field research using a quantitative approach with survey methods. The population in this study were class VII students at MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga with a total of 52 students. The sampling technique used simple random sampling technique to produce 46 students as research samples. Data collection uses documentation and test methods. The collected data was then analyzed using simple linear regression analysis. The results of this research show that there is an influence of mastery of Indonesian on the ability to solve Mathematics story problems, namely 60.4%, while 39.6% is influenced by other factors.*

Keywords: *Indonesian. Ability to solve story problems, mastery*



MOTTO

*Orang yang hebat adalah orang yang memiliki kemampuan menyembunyikan
kesusahan, sehingga orang lain mengira ia selalu senang*

(Imam Syafi'i)

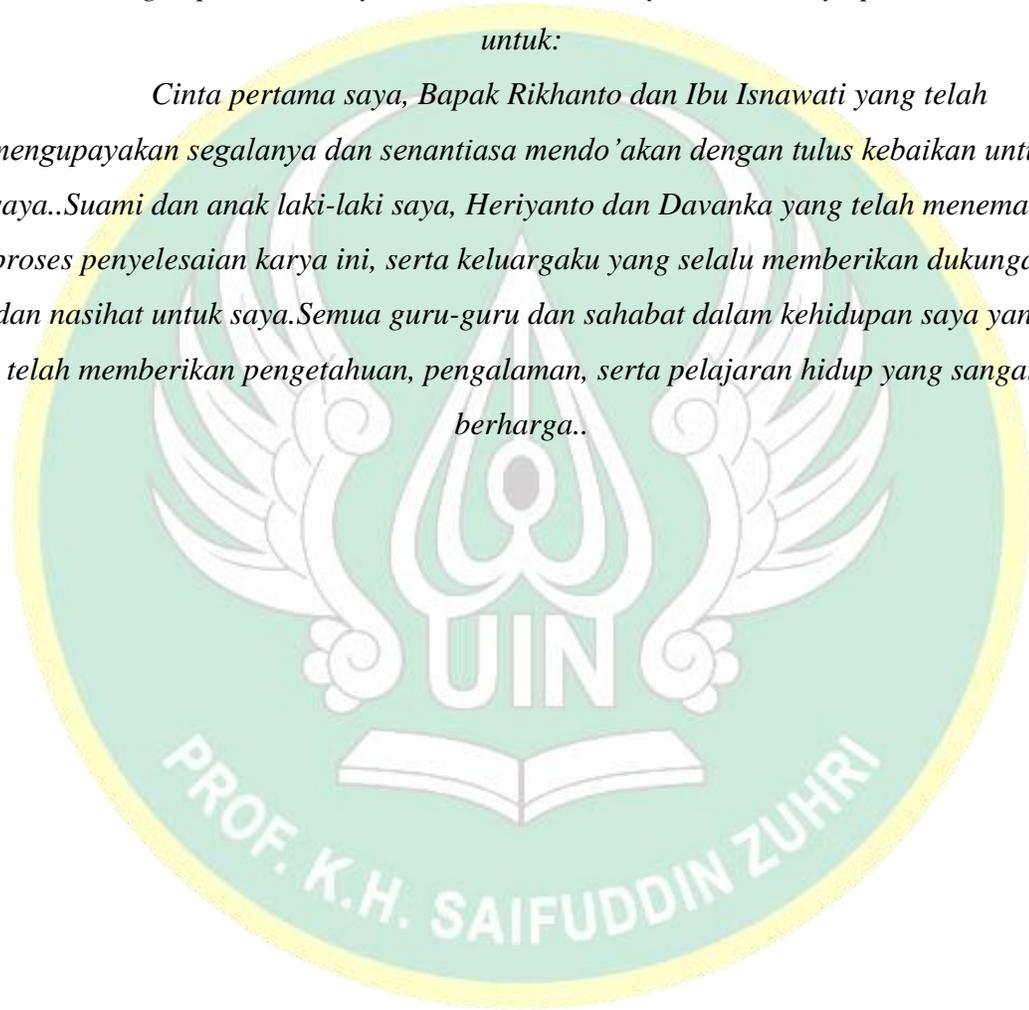


PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Keberkahan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan karya kecil ini.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, karya kecil ini saya persembahkan untuk:

Cinta pertama saya, Bapak Rikhanto dan Ibu Isnawati yang telah mengupayakan segalanya dan senantiasa mendo'akan dengan tulus kebaikan untuk saya..Suami dan anak laki-laki saya, Heriyanto dan Davanka yang telah menemani proses penyelesaian karya ini, serta keluargaku yang selalu memberikan dukungan dan nasihat untuk saya.Semua guru-guru dan sahabat dalam kehidupan saya yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, serta pelajaran hidup yang sangat berharga..



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil'alamin segala puji nikmat dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga" dengan lancar. Shalawat salam selalu tercurahkan kepada Baginda *Nabiyullah* Muhammad SAW. Sang penuntun ummat. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Nikmat yang luar biasa hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya, tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, tugas akhir skripsi ini tidak akan diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Maria Ulpah, S.Si., M.Si., selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Mutijah, S.Pd. M.Si. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah senantiasa mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi terhadap penulis,
6. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Setiyono, M. Pd., selaku Kepala Sekolah MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga yang telah memberikan izin penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
8. Pungkas, S.Pd Selaku guru Matematika yang telah membantu penelitian ini sehingga penelitian ini dapat terselesaikan
9. Kedua orang tua saya yakni Bapak Rikhanto dan Ibu Isnawati, Adik tercinta Brilian Muammar, Rois Akhul Muammar, Bunaya Arba Muammar yang tak henti-hentinya memberikan dukungan dan do'a kepada penulis
10. Suami saya yakni Heriyanto yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

11. Sahabat kecil saya Alfi Khoerunnisa yang telah menemani perjalanan penelitian saya
12. Miskah Amaniah Zahroh, Febi Pitianingsih, Friska Afiqotun, Fijri Afina Dewi teman seperjuangan yang mendukung dan mendengarkan keluh kesah penulis
13. Teman-teman Tadris Matematika B angkatan 2017 yang telah berjuang bersama saat suka maupun duka dalam masa perkuliahan
14. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini, yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu.

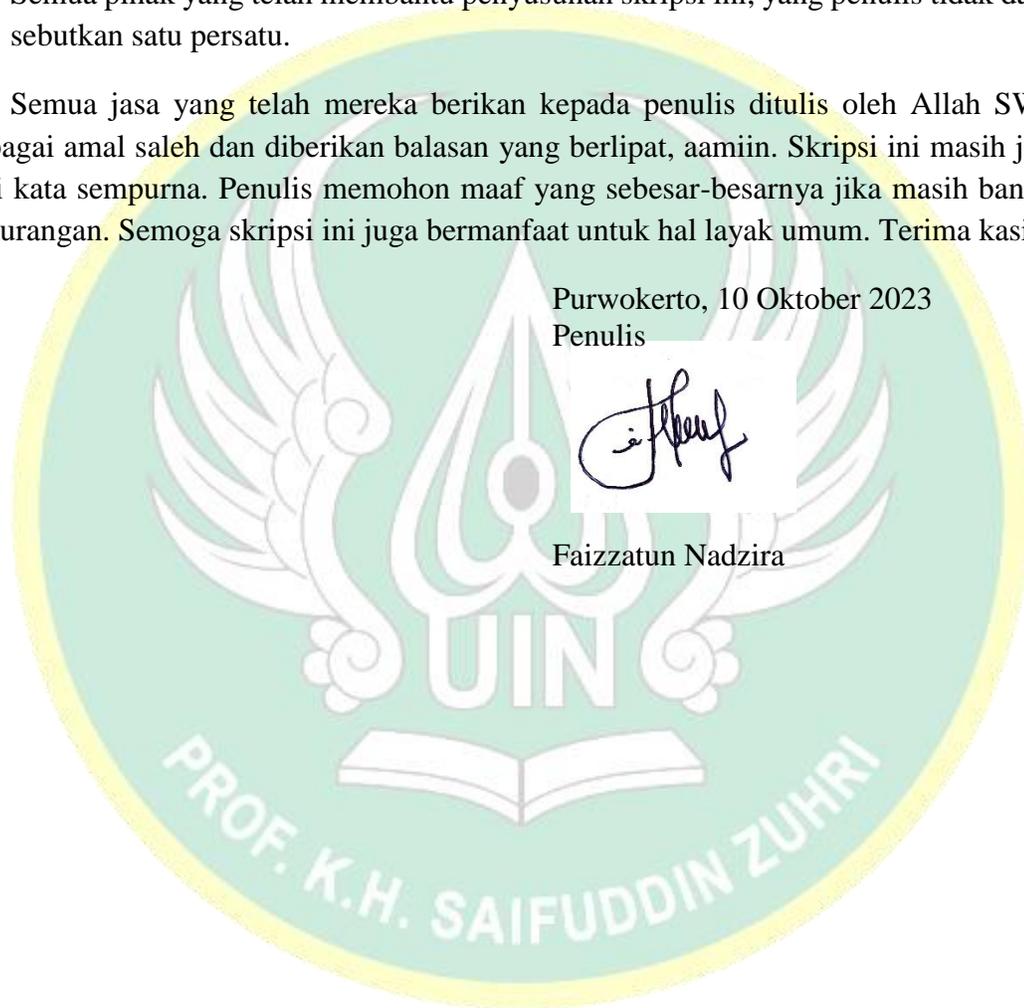
Semua jasa yang telah mereka berikan kepada penulis ditulis oleh Allah SWT. Sebagai amal saleh dan diberikan balasan yang berlipat, aamiin. Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya jika masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini juga bermanfaat untuk hal layak umum. Terima kasih.

Purwokerto, 10 Oktober 2023

Penulis



Faizzatun Nadzira



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional	3
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
B. Kajian Pustaka.....	17
C. Rumusan Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Jenis Penelitian.....	20
B. Tempat dan Waktu Penelitian	20

C. Populasi dan Sampel Penelitian	21
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Teknik Analisis Data.....	27
1. Instrumen Penelitian.....	27
2. Uji Prasyarat Analisis Data	31
3. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
A. Penyajian Data	37
1. Penguasaan Bahasa Indonesia.....	37
2. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	38
B. Analisis Data	40
1. Uji Prasyarat Analisis.....	40
2. Pengujian Hipotesis Penelitian.....	45
C. Pembahasan.....	48
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran-Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN LAMPIRAN.....	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga
Tabel 3.2	Rumus menentukan besarnya sampel tiap kelas
Tabel 3.3	Pedoman pemberian skor jawaban tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Tabel 3.4	Kriteria validitas tes
Tabel 3.5	Uji validitas instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Tabel 3.6	Kriteria reliabilitas tes
Tabel 3.7	Uji reliabilitas instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Tabel 4.1	Statistik deskriptif nilai ijazah Bahasa Indonesia
Tabel 4.2	Kategori nilai ijazah Bahasa Indonesia
Tabel 4.3	Statistik deskriptif nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Tabel 4.4	Kategori nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Tabel 4.5	Kategori dan frekuensi nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Tabel 4.6	Uji normalitas
Tabel 4.7	Uji kelinieran regresi
Tabel 4.8	Uji keberartian regresi
Tabel 4.9	Analisis regresi linier sederhana
Tabel 4.10	Hasil pengujian hipotesis pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Tabel 4.11	Koefisien determinasi

Daftar lampiran

Lampiran 1 Daftar Nama Sampel Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Nilai Ijazah Bahasa Indonesia

Lampiran 3 Kisi Kisi Instrumen Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Lampiran 4 Instrumen Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Lampiran 5 Kunci Jawaban Instrumen Tes

Lampiran 6 Hasil Uji Coba Instrumen Tes

Lampiran 7 Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Lampiran 8 Dokumentasi Hasil Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa

Lampiran 9 Dokumentasi Pendataan Nilai Ijazah Bahasa Indonesia

Lampiran 10 Dokumentasi Pengerjaan Soal Tes Tertulis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Lampiran 11 Hasil Output Descriptive Statistic Penguasaan Bahasa Indonesia dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Lampiran 12 Surat Balasan Observasi Penelitian

Lampiran 13 Sertifikat BTA PPI

Lampiran 14 Sertifikat Aplikom

Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris

Lampiran 16 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sistematis yang bertujuan agar setiap manusia mencapai satu tahapan tertentu di dalam kehidupannya, yaitu tercapainya kebahagiaan lahir dan batin. Di dalam Al-Qur'an semangat pendidikan jelas tertuang di ayat yang pertama turun kepada Rasulullah SAW, yaitu perintah "Iqra'". Suatu perintah yang menegaskan arti penting membaca.¹

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang diajarkan di sekolah. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu mengenali dirinya, lingkungan, budaya, dan mampu memperdalam kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pokok yang selalu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi bahasa nasional. Hampir semua proses komunikasi dapat terjadi melalui bahasa Indonesia, begitu pula dengan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Bisa dikatakan bahasa Indonesia menjadi ruh semua mata pelajaran. Kemampuan siswa dalam berbahasa Indonesia dapat menunjang keberhasilan mereka mempelajari semua bidang studi salah satunya Matematika.²

Matematika sebagai salah satu bidang studi yang diajarkan di lembaga pendidikan formal merupakan salah satu bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Pelajaran Matematika adalah suatu pelajaran yang berhubungan dengan banyak konsep. Konsep merupakan ide abstrak yang

¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 9

² Setiyoko, *Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Pengasih*, Skripsi, (Yogyakarta, UNY, 2016), hlm.1.

dengannya kita dapat mengelompokkan obyek-obyek kedalam contoh atau bukan contoh. Konsep-konsep dalam Matematika memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Saling keterkaitannya antar konsep materi satu dan yang lainnya merupakan bukti akan pentingnya pemahaman konsep Matematika. Karenanya, siswa belum bisa memahami suatu materi jika belum memahami materi sebelumnya atau materi prasyarat dari materi yang akan dipelajari.³

Dalam Matematika termuat banyak materi sesuai kurikulum yang ada di masing-masing jenjang seperti jenjang Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) salah satunya materi yang menggunakan soal cerita Matematika. Soal cerita Matematika sangat berperan dalam kehidupan sehari-hari siswa karena soal tersebut mengedepankan permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Soal cerita sebagai bentuk evaluasi kemampuan siswa terhadap konsep dasar Matematika yang telah dipelajari. Seseorang dapat dikatakan memiliki kemampuan Matematika apabila terampil dengan benar menyelesaikan soal Matematika. Soal cerita Matematika bertujuan agar siswa berlatih dan berpikir secara deduktif, dapat melihat hubungan dan kegunaan Matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menguasai keterampilan Matematika serta memperkuat penguasaan konsep Matematika.

Penguasaan bahasa Indonesia membantu siswa untuk lebih mudah mengubah bahasa yang ada dalam soal menjadi simbol-simbol Matematika. Maka bahasa Indonesia sangat penting dikembangkan oleh siswa dan dibimbing guru melalui pembelajaran jarak jauh atau daring untuk menyelesaikan soal cerita Matematika yang dikatakan lumayan membutuhkan konsentrasi dan pemahaman lebih untuk mengetahui maksud dalam soal cerita Matematika.

³ Dian Novitasari, *Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa*, Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika Volume 2 Nomer 2, 2016, hlm. 8

Soal cerita adalah soal matematika yang diungkapkan dengan rangkaian kata-kata atau kalimat yang bermakna. Agar dapat menyelesaikan soal cerita dengan baik dan benar, diperlukan persyaratan penguasaan konsep matematika yang bersangkutan. Dalam menyelesaikan soal cerita ini dibutuhkan beberapa kemampuan, antara lain kemampuan menentukan hal yang ditanyakan, kemampuan menuliskan kalimat matematika dan menyelesaikannya. Meskipun soal cerita matematika menyangkut kehidupan sehari-hari, namun kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika pada setiap sekolah masih sangat rendah. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan, kesulitan tersebut tampaknya terkait dengan pengajaran yang membuat anak menuliskan kalimat matematika yang sistematis.

Kemampuan anak dalam menyelesaikan soal cerita matematika kemungkinan banyak dipengaruhi oleh kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan dasar ini antara lain : kemampuan memahami bacaan, kemampuan berpikir abstrak, kemampuan berhitung dan kemampuan berbahasa yang merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh siswa untuk menguasai materi pelajaran matematika pada umumnya. Dalam menyelesaikan soal cerita, terlebih dahulu siswa harus menguasai hal-hal yang pernah dipelajari sebelumnya, misalnya pemahaman tentang satuan ukuran luas, satuan ukuran panjang dan lebar, satuan berat, satuan isi, nilai tukar mata uang, satuan waktu dan sebagainya. Dengan pemahaman tentang hal-hal seperti ini, yang mana akan banyak digunakan dalam soal-soal cerita, maka akan membantu siswa dalam memahami maksud yang terkandung dalam soal-soal cerita tersebut.

Dalam hal ini peneliti telah melakukan observasi yang dilakukan di MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga untuk mengetahui situasi dan kondisi pembelajaran di sana. Hasil yang didapatkan dari observasi pendahuluan yaitu. Tingkat pemahaman siswa terhadap soal cerita Matematika masih harus

ditingkatkan, terlebih pembelajaran Matematika sulit untuk dipahami. Kelas VII merupakan kelas awal di jenjang SMP/MTs. Di sisi lain, kelas VII adalah tahap awal guru mengenal siswanya begitupun sebaliknya. Ada siswa yang sudah lancar dalam memahami maksud dalam soal cerita Matematika, tetapi ada juga siswa yang belum dapat memahami maksud dari soal cerita, ini menjadi tantangan lebih untuk guru bagaimana bisa menempatkan pengertian yang seimbang untuk siswa barunya.

Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga"

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variable. Definisi operasional ini nantinya akan menggunakan variable yang sama.⁴ Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga". Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menghindari kesalahfahaman penafsiran maka penulis akan menjabarkan tentang istilah-istilah yang terdapat pada judul penelitian.

1. Penguasaan Bahasa Indonesia

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang digunakan untuk berkomunikasi, berinteraksi dan mengidentifikasi hal.⁵

⁴ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989). Hlm. 46

⁵ Nurhasanah, Didik Tumianto, *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia*. (Bina Sarana Pustaka: Jakarta, 2007), hlm 39.

Bahasa sebagai sebuah sistem berarti bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Lambang bunyi bahasa itu bersifat arbitrer, artinya hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan tidak bersifat wajib dan tidak dapat dijelaskan mengapa lambang itu bermakna tertentu. Hal ini berarti mengapa lambang bunyi bahasa “pena” tadi menyatakan sejenis alat tulis bertinta tidak dapat dijelaskan. Kearbitreran ini dapat dilihat dari banyaknya sebuah makna atau konsep yang dilambangkan dengan bermacam-macam bunyi bahasa. Misalnya, makna besar tubuh yang lebih kecil dari ukuran normal dalam bahasa Indonesia dinamakan “kurus”, “langsing”, “ramping”, dan “kerempeng”. Namun, kearbitreran itu harus konvensional, artinya setiap penutur bahasa Indonesia akan mematuhi hubungan antara lambang dengan yang dilambangkan.⁶

Adapun penguasaan bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seberapa besar tingkat pemahaman siswa tentang materi bahasa Indonesia yang diperoleh dari nilai ijazah siswa yang digunakan untuk syarat masuk MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.

2. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Soal cerita Matematika adalah soal Matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, atau soal Matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat. Pendapat lain mengemukakan bahwa soal cerita adalah soal yang disajikan dalam bentuk cerita pendek. Cerita yang diungkapkan dapat merupakan masalah kehidupan sehari-hari atau masalah lainnya. Bobot masalah yang diungkapkan akan

⁶ Tepu Sitepu dan Rita, *Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer Komunikasi Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Vol. 2 No.1, 2017, hlm. 68

mempengaruhi panjang pendeknya cerita tersebut. Makin besar bobot masalah yang diungkapkan memungkinkan panjang cerita yang disajikan.

Untuk menyelesaikan soal cerita Matematika dengan benar diperlukan kemampuan awal, yaitu kemampuan untuk: (1) menentukan hal yang diketahui dalam soal; (2) menentukan hal yang ditanyakan; (3) membuat model Matematika; (4) melakukan perhitungan; dan (5) menginterpretasikan jawaban model ke permasalahan semula. Hal ini sejalan dengan langkah-langkah penyelesaian soal cerita Matematika sebagaimana dituangkan dalam Pedoman Umum Matematika Sekolah Dasar, yaitu: (1) membaca soal dan memikirkan hubungan antara bilangan-bilangan yang ada dalam soal; (2) menuliskan kalimat Matematika; (3) menyelesaikan kalimat Matematika; dan (4) menggunakan penyelesaian untuk menjawab pertanyaan.⁷

Adapun kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika yang dimaksud adalah kemampuan atau kecakapan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika dilihat melalui pemberian soal cerita Matematika berupa tes yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita Matematika.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah adakah pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap

⁷ Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember 2014: 162-17482

kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa yang bisa didapatkan, antara lain:

a. Manfaat teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangan bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika.
- 2) Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta memperkaya kajian penelitian di bidang pendidikan yang ada kaitanya dengan pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika.

b. Manfaat praktis

Hasil dari penelitian ini juga bisa bermanfaat dari segi praktis diantaranya:

- 1) Dapat memberikan masukan bagi para guru untuk mampu meningkatkan proses pembelajaran khususnya mengenai kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Dapat mengetahui pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.

F. Sitematika Pembahasan

Dalam pembahasan kali ini peneliti akan membagi ke dalam lima bab. Sebelum masuk bab I di dalamnya termuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel.

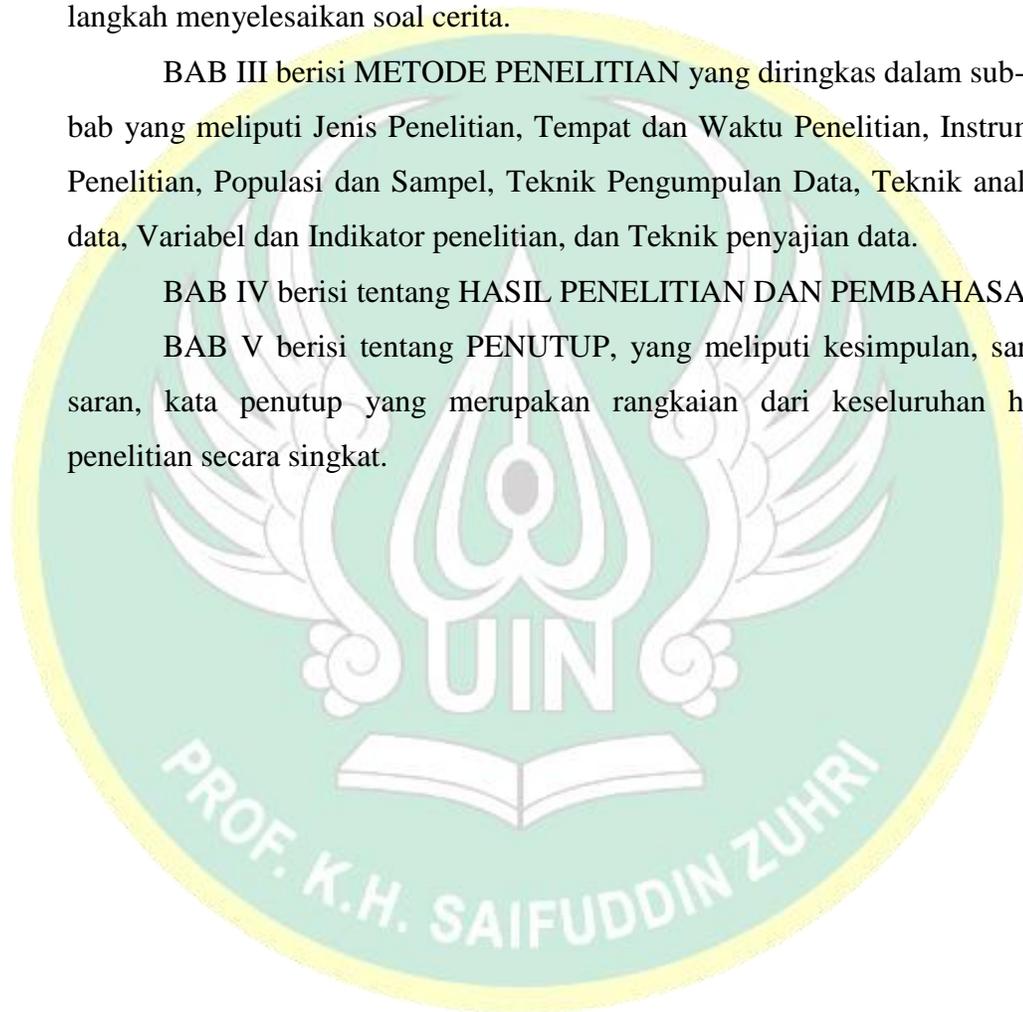
BAB I berisi PENDAHULUAN yang meliputi: latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi LANDASAN TEORI yang meliputi pertama, Penguasaan Bahasa Indonesia. Kedua, kemampuan menyelesaikan soal cerita dan langkah-langkah menyelesaikan soal cerita.

BAB III berisi METODE PENELITIAN yang diringkas dalam sub-sub bab yang meliputi Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Instrumen Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknik analisis data, Variabel dan Indikator penelitian, dan Teknik penyajian data.

BAB IV berisi tentang HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

BAB V berisi tentang PENUTUP, yang meliputi kesimpulan, saran-saran, kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembahasan Bahasa Indonesia

Bahasa adalah alat untuk menyampaikan isi hati atau pikiran seseorang. Sehingga dengan bahasa, orang lain dapat mengerti tentang isi hati atau pikiran yang disampaikan misalnya melalui bahasa isyarat, tertulis atau lisan. Jadi, bahasa adalah alat komunikasi. Komunikasi dapat lancar apabila disusun dalam bentuk kaidah bahasa yang baik dan benar. Ini dipelajari dalam ilmu bahasa (gramatika)..

Ilmu bahasa menyajikan kaidah penyusunan bahasa yang baik dan benar, dan logika menyajikan tata cara berpikir secara lurus dan benar. Oleh karena itu keduanya saling mengisi. Bahasa yang baik dan benar dapat tercipta karena kebiasaan dan kemampuan berpikir logis.⁸ Dari penjelasan tersebut dapat diketahui

bahwa bahasa memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Bahasa sebagai suatu sistem, artinya bahasa merupakan susunan teratur dan berpola, yang membentuk keseluruhan yang bermakna atau berfungsi. Bahasa selalu terdiri dari unsur-unsur atau komponen-komponen yang secara teratur tersusun menurut pola tertentu, dan membentuk suatu kesatuan sebagai sistem, yang mau tidak mau harus diikuti oleh pemakaiannya.⁹
- b. Bahasa sebagai lambang, hubungan antara suatu penanda dengan petanda yang bersifat konvensional dan arbitrer (manasuka).¹⁰

⁸ Surajiyo, dkk, *Dasar-dasar Logika*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 16

⁹ Abdul Wachid, Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Cinta Buku, 2017), hlm. 6

¹⁰ Abdul Wachid, Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*, , hlm. 7

Contoh: jika kita menyebutkan kata “segitiga” maka otak kita akan muncul “konsep gambar segitiga atau benda yang berbentuk segitiga”. Kata/ bunyi “segitiga” ini adalah konsep yang menandai (penanda) adanya sesuatu yang lain (petanda). Hubungan ini bersifat konvensional karena “segitiga” sebagai bentuk benda disebut “segitiga”. Adapun bahasa yang bersifat arbitrer karena “segitiga” sebagai kata/bunyi tidak mempunyai hubungan dengan bentuk segitiga.

- c. Bahasa sebagai bunyi, bahasa lisan (bunyi) merupakan bahasa primer, yaitu bahasa yang pertama menjadi objek ilmu bahasa (linguistik), sedangkan bahasa tulis adalah bahasa sekunder, yang lahir sebagai bentuk cara yang dilakukan manusia untuk mendokumentasikan “merekam” bahasa lisan.¹¹
- d. Bahasa sebagai alat komunikasi, bahasa sebagai media yang digunakan oleh manusia sebagai media untuk menyampaikan informasi.

Dalam pendidikan bahasa atau ilmu bahasa, pengajaran bahasa Indonesia bertujuan agar anak didik dapat menguasai bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Penguasaan bahasa Indonesia yang dimaksud yaitu penguasaan bahasa (kebahasaan). Dalam penguasaan bahasa (kebahasaan) terdapat tiga unsur-unsur yang terkandung dalam kebahasaan itu sendiri yaitu:

- a. *Fonologi* (tataran bunyi)

Istilah *Fonologi* berasal dari gabungan antara dua kata Yunani yaitu *Phone* yang berarti bunyi dan *Logos* yang berarti tatanan, kata, atau ilmu disebut juga tata bunyi. Akan tetapi, bunyi yang dipelajari dalam *Fonologi* bukan bunyi sembarang bunyi, melainkan bunyi

¹¹ Abdul Wachid, Heru Kurniawan, *Kemahiran Berbahasa Indonesia*,hlm. 7

bahasa yang dapat membedakan arti dalam bahasa lisan dan tulis yang digunakan oleh manusia. Bunyi yang dipelajari dalam *Fonologi* disebut dengan istilah fonem.¹² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Fonologi* adalah cabang ilmu bahasa (*Linguistik*) yang mengkaji bunyi-bunyi bahasa, proses terbentuknya dan perubahannya.¹³

b. *Morfologi*

Secara etimologi kata *Morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti bentuk dan kata. *Logi* yang berarti ilmu. Jadi, secara harfiah kata *Morfologi* berarti ilmu mengenai bentuk. Di dalam kajian linguistik, *Morfologi* berarti cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti (makna).

Pada kamus *linguistik*, pengertian *Morfologi* adalah bidang *linguistik* yang mempelajari *morfem* dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu *morfem*. Kajian *Morfologi* merupakan kajian lanjutan setelah *Fonologi*. Kajian *Morfologi* dapat dilakukan setelah memahami *Fonologi* dengan baik. *Fonologi* adalah kajian bahasa dari bentuk kata.

Dengan kata lain, *Morfologi* membahas pembentukan kata. *Morfologi* juga dijelaskan sebagai bidang *linguistik* yang mempelajari *morfem* dan kombinasinya. Satuan bahasa dalam tataran *Morfologi* berupa bentuk-bentuk kebahasaan terkecil yang lazim disebut *morf* dan abstraknya disebut *morfem*. Konsep *morf* dan *morfem* mirip dengan konsep *fon* dan *fonem*.

¹² Saida Gani dan Berti Arsyad, *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)*, Jurnal Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 07 No. 1, Juni 2018, hlm. 3

¹³ Saida Gani dan Berti Arsyad, *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa,.....*, hlm. 4

Perbedaannya adalah bahwa *fon* dan *fonem* dalam lingkup bunyi sedangkan *morf* dan *morfem* dalam lingkup bentuk kata.¹⁴

c. *Sintaksis*

Kata *Sintaksis* berasal dari bahasa Yunani, yaitu *sun* yang berarti “dengan” dan kata *tattein* yang berarti “menempatkan”. Jadi, secara etimologi berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat. Manaf menjelaskan bahwa *Sintaksis* adalah cabang linguistik yang membahas struktur internal kalimat. Struktur internal kalimat yang dibahas adalah frasa, klausa, dan kalimat. Aisyah Chalik mendefinisikan bahwa *Sintaksis* adalah bagian dari tata bahasa yang mengkaji struktur frasa dan kalimat.

Dari beberapa pernyataan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa sintaksis merupakan bagian dari ilmu bahasa yang didalamnya mengkaji tentang kata dan kelompok kata yang membentuk frasa, klausa, dan kalimat.¹⁵

2. Pembelajaran Matematika

Matematika adalah suatu bidang ilmu yang mengglobal. Ia hidup di alam tanpa batas. Tak ada negara yang menolak kehadirannya dan tak ada agama yang melarang untuk mempelajarinya. Ia tidak mau berpolitik dan tidak mau pula dipolitisasikan. Eksistensinya di dunia sangat dibutuhkan dan kehidupannya terus berkembang sejalan dengan tuntutan kebutuhan umat manusia, karena tidak ada kegiatan/ tingkah laku manusia yang terlepas dari Matematika.

Banyak aplikasi dalam berbagai disiplin ilmu, menggunakan Matematika, terutama dalam aspek penalarannya. Dengan memiliki

¹⁴ Saida Gani dan Berti Arsyad, *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa*,....., hlm. 6

¹⁵ Saida Gani dan Berti Arsyad, *Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa*,....., hlm. 10

kemampuan penalaran Matematika yang memadai, diharapkan para peserta didik akan mampu mendalami berbagai disiplin ilmu yang menjadi keahliannya, terutama ilmu yang terkait dengan teknologi. Pada akhirnya, dengan menguasai Matematika, anak bangsa akan sanggup menghadapi perubahan zaman, dan mampu bersanding serta bersaing dengan bangsa lain dalam pengembangan sains dan teknologi.¹⁶

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan kemampuan individual secara optimal. Berkembangnya kemampuan siswa merupakan proses perubahan. Perubahan yang terjadi berupa tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah dari pengalaman. Perubahan tersebut sebagai kemampuan baru, baik kemampuan aktual maupun potensial.¹⁷

Menurut Anita Lie, belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.¹⁸ Menurut Johnson dan Smith yang juga dikutip oleh Anita Lie menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain, membangun pengertian, dan pengetahuan bersama.¹⁹

Selain kegiatan belajar, dalam proses pembelajaran pasti juga terdapat kegiatan mengajar. Menurut Oemar Hamalik, mengajar adalah aktivitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya sehingga menciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan proses belajar secara efektif. Usaha menciptakan lingkungan belajar tersebut menjadi tanggung jawab guru.²⁰

¹⁶ Al Khawarizmi, *Pendidikan Matematika di Sekolah Kita*, Jurnal Vol. 1, No. 1, Juni 2017, hlm. 22

¹⁷ Sujarwo, *Metode Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2008), hlm. 1

¹⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2005), hlm. 5

¹⁹ Anita Lie, *Cooperative Learning*,....., hlm. 6

²⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm.58

Di dalam proses pembelajaran pasti terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Muhibbin Syah menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yang meliputi faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.²¹

- a. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yaitu:
 - 1) Aspek fisiologis, diantaranya kondisi organ tubuh
 - 2) Aspek psikologis, diantaranya tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat dan motivasi siswa.
- b. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa, yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

3. Hubungan Bahasa Indonesia dengan Matematika

Seorang siswa tidak akan mampu mencerna soal cerita Matematika yang diberikan guru jika tidak memahami Bahasa Indonesia. Bagaimana siswa dapat menyalin soal ke dalam bentuk rumus Matematika jika penguasaan Bahasa Indonesianya tidak terlalu baik, akan menjadi sia-sia seorang siswa Indonesia yang sangat pandai dalam Matematika kalau dia tidak mampu mencerna kata-kata dalam Bahasa Indonesia, karena pada kenyataannya buku - buku cetak yang memuat tentang materi pelajaran di sekolah sebagian besar menggunakan Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipahami karena kalau tidak memahami Bahasa Indonesia maka akan sulit untuk memahami pelajaran lainnya. Salah satunya pelajaran Matematika

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. rev.ed.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.132

yang di dalamnya terdapat materi yang memuat soal cerita menggunakan Bahasa Indonesia dikarenakan kita tinggal di Indonesia maka bahasa yang digunakan dalam pembelajaran adalah Bahasa Indonesia.

Hal ini merupakan salah satu hubungan Bahasa Indonesia dengan Matematika. Dengan menguasai Bahasa Indonesia maka siswa mampu menyelesaikan rumus dan soal cerita Matematika

Keberhasilan siswa belajar Matematika sangat dipengaruhi oleh sedikit banyaknya kemampuan yang dimiliki saat mengerjakan soal-soal Matematika. Oleh karena itu, cara belajar yang baik adalah salah satu factor yang akan menentukan hasil belajar siswa. Mengingat matematika merupakan konsep yang bersifat abstrak sehingga memerlukan pemahaman dengan metode tertentu untuk mempelajarinya. Menyelesaikan soal cerita Matematika dapat menanamkan kebiasaan siswa dalam menyelesaikan masalah dengan menggunakan ketentuan, seperti: menuliskan hal yang diketahui, hal yang ditanyakan, membuat kalimat matematika dan menyelesaikan kalimat Matematika tersebut.

Untuk itu belajar Bahasa Indonesia bukan hanya dengan motivasi untuk mendapatkan nilai yang baik dalam subjek ini, tetapi juga untuk digunakan dalam mata pelajaran Matematika dan pelajaran yang lain. Agar kita dapat lebih memahami penjelasan dan dapat mengerjakan soal-soal baik Matematika atau mata pelajaran lain.

Bickmore mengidentifikasi tujuh strategi dalam belajar Bahasa yang dapat ditempuh untuk mencapai pemahaman dengan belajar Matematika yaitu:

- a. Menciptakan konteks yang bermakna dan relevan untuk mengembangkan pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai Matematika.
- b. Merealisasikan titik awal minat terhadap Matematika yang merupakan dasar pengetahuan siswa.

- c. Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melihat ketrampilan, proses dan nilai – nilai Matematika melalui pemberian model oleh guru.
- d. Melanjutkan proses pembentukan pengetahuan melalui tantangan dan arahan dari guru.
- e. Memfasilitasi metakognisi anak dengan membantu mereka mengidentifikasi proses pembelajaran dan bagaimana siswa belajar.
- f. Membantu siswa untuk menerima tanggung jawab dalam membangun pengetahuan.
- g. Membangun lingkungan belajar siswa yang kondusif.

Strategi-strategi di atas harus dipadukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas terutama dalam menyusun rencana pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, dan menetapkan prosedur evaluasi.²²

4. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Penyelesaian soal cerita Matematika dapat diperoleh dan pemahaman terhadap konsep Matematika menggunakan aritmatika yang sesuai, misalnya menjumlah, mengurangi, mengalikan, membagi, atau kombinasi dan operasi-operasi tersebut. Dalam menyelesaikan soal cerita siswa harus:

- a. Mengerti soalnya dan mengetahui dengan jelas apa yang ditanyakan.
- b. Dapat menuliskan kalimat Matematikanya dalam bentuk kalimat bilangan dengan salah satu peubah (biasanya menggunakan huruf n)
- c. Mencari bilangan yang membuat kalimat itu menjadi benar (berapakah n?)

²² Novi Resmini, *Peningkatan Kompetensi Berbahasa dan Kompetensi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Masalah*, Vol 14, No 2 Tahun 2005, hlm. 10

- d. Menjawab pertanyaan dalam soal cerita itu menggunakan bilangan yang diperoleh.

Polya memberikan empat langkah pokok cara pemecahan masalah, yaitu:

- a. Memahami masalahnya,
- b. Menyusun rencana penyelesaian,
- c. Melaksanakan rencana penyelesaian itu,
- d. Memeriksa kembali penyelesaian yang telah dilaksanakan.

Sehubungan dengan hal itu langkah-langkah penyelesaian masalah soal cerita sebagai berikut:

- a. Memahami soal/masalah. Masalah biasanya disajikan secara tertulis. Untuk dapat memahaminya masalah/soal harus dibaca berulang kali sehingga dapat diketahui: informasi yang diberikan, apa yang harus dicari, arti kata-kata atau istilah yang ada, soal sejenis yang pernah dikerjakan.
- b. Menentukan hubungan yang ada dengan soal yang pernah diselesaikan dan pengertian-pengertian yang pernah dimiliki. Dalam hal ini kita harus mengingat kembali pengertian-pengertian, fakta-fakta, asumsi, teorema, rumus, atau pengalaman lain yang berhubungan dengan masalah itu, mencari korespondensi, mencoba menemukan variasi, mencari pola, mencoba membentuk generalisasi, mencari sifat yang sama dalam situasi yang berbeda, dan sebagainya.²³

²³ Siti Mahmudah, *Peningkatan Ketrampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja pada Siswa Kelas II SD N Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri*, Jurnal PINUS Vol. 1. No.2 April 2015. Hlm. 167

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian yang sistematis tentang pentingnya dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Penelitian yang peneliti lakukan bukanlah penelitian yang pertama kali dilakukan. Oleh karena itu, peneliti terlebih dahulu mempelajari buku maupun skripsi yang terkait, antara lain:

Penelitian pertama, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Kurnia Herlina (2020), dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V MIN 1 Mataram*" dalam skripsinya disimpulkan bahwa kemampuan membaca pemahaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil nilai signifikansi dengan persamaan regresi $Y=35,112+0,470X$ artinya apabila nilai kemampuan membaca pemahaman bertambah satu-satuan, maka nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika akan bertambah 0,470. Selanjutnya terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Kurnia Herlina yaitu sama dalam hal meneliti suatu variabel yang berpengaruh atau tidaknya dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Namun bedanya pada penelitian Kurnia Herlina meneliti pengaruh kemampuan membaca terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika sedangkan penelitian ini meneliti pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika.

Penelitian kedua, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Nur Syaida Ayu (2018) dalam skripsinya yang berjudul Skripsi tahun 2018 atas nama Nur Syahidah Ayu, Program Studi Pendidikan Matematika UIN Sumatera Utara yang berjudul "*Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Bentuk Cerita di Kelas VII MTs. Negeri Bandar*" dalam skripsinya menyimpulkan bahwa kemampuan siswa memahami masalah dan

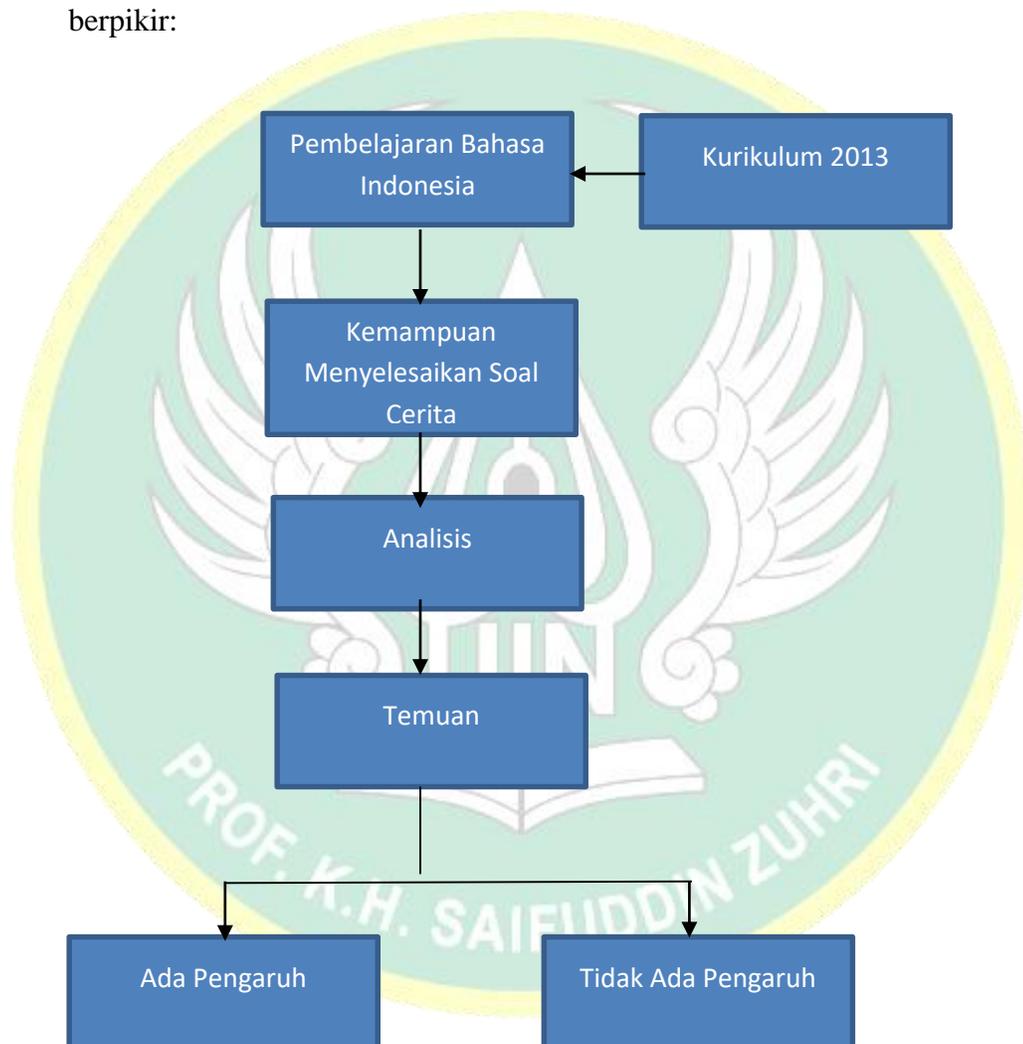
merencanakan strategi penyelesaian soal cerita pada materi SPLDV kategori sangat tinggi, melaksanakan strategi penyelesaian pada materi SPLDV kategori cukup, serta membuktikan kebenaran hasil dan menginterpretasikannya dalam penyelesaian soal cerita pada materi SPLDV kategori kurang. Terdapat persamaan penelitian Nur Syahidah dengan penelitian ini yaitu sama dalam hal strategi penyelesaian yang akan dikerjakan oleh responden melalui tes tertulis untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.

Penelitian ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh saudara Nurdawani (2018) dalam skripsinya yang berjudul "*Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V SD Inpres Bontomanai kota Makassar*" kesimpulan penelitian Nurdawani adalah terdapat pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia (X) terhadap Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V SD Inpres Bontomanai Kota Makassar (Y) adalah sebesar 70,9% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Persamaan penelitian skripsi saudara Nurdawani dengan penelitian ini yaitu meneliti hal yang sama tentang pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan yang membedakan skripsi Nurdawani dengan penelitian ini yaitu dalam hal teknik pengambilan data, skripsi Nurdawani mengambil data penguasaan bahasa Indonesia dengan nilai raport sedangkan penelitian ini menggunakan nilai ijazah.

C. Kerangka Berpikir

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang terpenting untuk dipahami karena kalau tidak memahami Bahasa Indonesia maka akan sulit untuk memahami pelajaran lainnya. Contohnya Matematika, karena dalam pelajaran Matematika banyak menggunakan Bahasa Indonesia karena memang kita tinggal di Indonesia dan Bahasa yang digunakan tentunya memakai Bahasa Indonesia. Hal ini merupakan salah satu hubungan Bahasa Indonesia dengan

Matematika dengan menguasai Bahasa Indonesia siswa mampu menyelesaikan rumus dan soal cerita matematika Matematika yang tersusun dalam suatu struktur yang hirarkis perlu dipelajari secara berjenjang. Mempelajari matematika berarti mempelajari ide-ide atau konsep yang abstrak yang tersusun secara hirarkis dan memerlukan penelaan. Berikut adalah bagan kerangka berpikir:



D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang dinyatakan dalam bentuk kalimat terbuka. Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang ada dan

relevan, belum didasarkan terhadap fakta-fakta empiris data yang dikumpulkan. Hasil hipotesis memperoleh jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empirik dengan data.

Dalam hal ini peneliti mempunyai hipotesis sebagai berikut:

- H_0 : Tidak terdapat pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.
- H_1 : Terdapat pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan kepada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁴

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *Expost Facto*. Penelitian *Expost Facto* adalah metode penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis tanpa melakukan control terhadap variabel-variabel bebas. Dengan menggunakan metode ini peneliti dapat mengkaji hubungan dua variabel bebas atau lebih dalam waktu bersamaan untuk menentukan efek variabel tersebut terhadap variabel terikat.²⁵

Dalam penelitian ini dilakukan penelitian *Expost Facto* terkait pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga yang terletak di Jalan Raya Bakulan No.1, Bakulan Kidul, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga. Penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 yaitu pada tanggal 1 Agustus 2022 sampai 1 Januari 2023.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, ..., hlm. 23

²⁵ Kurnia Eka, Muhammad Ridwan, *Penelitian Pendidikan Matematika*, (Bandung: Refika Aditama, 2018), hlm.114

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII di MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga yang terdiri dari :

Tabel 3.1. Jumlah siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	28
2	VII B	24
Jumlah		52

Jadi populasi dalam penelitian ini sebesar 52.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan, maka dapat menggunakan sampel yang ada di dalam populasi itu. Apa yang diambil dari sampel, maka itu yang akan berlaku pada populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).²⁷

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*, hal ini karena dari 52 siswa hanya dibagi dalam 2 kelas dan tidak berdasarkan tingkat kemampuan kognitif atau afektif. Teknik

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 117

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 146

Simple Random Sampling merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu, dalam kata lain semua anggota sampel dianggap homogen.²⁸ Rumus *Slovin* adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut adalah rumus *Slovin*:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan

n = Besar Sampel

N = Besar Populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang digunakan (dalam hal ini derajat ketelitian yang digunakan adalah 5%)

Kemudian dari rumus *Slovin* di atas maka dapat ditentukan besar sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N. e^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52. (0,05)^2}$$

$$n = \frac{52}{1 + 52. (0,0025)}$$

$$n = \frac{52}{1 + 0,13}$$

$$n = \frac{52}{1,13}$$

$$n = 46,01769$$

Sehingga dapat disimpulkan besarnya sampel adalah 46.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, ..., hlm. 49

Untuk menentukan besarnya sampel tiap kelas dilakukan alokasi dengan rumus berikut:

Tabel 3.2 Rumus menentukan besarnya sampel tiap kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah siswa
1.	VII A	$\frac{28}{52} \times 46 = 24,769$	25
2.	VII B	$\frac{24}{52} \times 46 = 21,230$	21
Jumlah			46

Karena pengambilan sampel diambil secara acak, maka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara acak kemudian nama yang akan diambil akan menjadi sampel pada penelitian.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Dalam penelitian ini digunakan dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

- a. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan variabel terikat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penguasaan bahasa Indonesia.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61

- b. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel bebas dari penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika.

2. Indikator Penelitian

- a. Indikator kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika
 - 1) Kemampuan menuliskan aspek yang diketahui
 - 2) Kemampuan menuliskan aspek yang ditanyakan
 - 3) Kemampuan menyelesaikan model matematika
 - 4) Kemampuan menarik kesimpulan

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer*, dan *sumber sekunder*. Sumber primer adalah *sumber* data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan *sumber* sekunder merupakan *sumber* yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.³⁰ Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini untuk memperoleh data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah penguasaan bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dari nilai ijazah Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) kelas 7 yang akan digunakan sebagai nilai X (Penguasaan bahasa Indonesia).

2. Tes

Tes adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegens. kemampuan atau bakat

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 193

yang dimiliki oleh individu atau kelompok.³¹ Instrumen (tes) digunakan untuk memperoleh data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika yang nilai hasil tes soal cerita Matematika tersebut akan dijadikan sebagai nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga (Y). Menurut Budiyono menegaskan bahwa tes uraian biasanya memuat permasalahan yang menuntut peserta tes untuk mengorganisasi dan merumuskan jawabannya dengan menggunakan kata kata, ide, atau pemikirannya sendiri. Oleh karena itu, biasanya tes uraian disusun untuk mengendaki jawaban yang cukup panjang sehingga menuntut pemahaman yang mendalam dari peserta tes. Apabila tes pilihan ganda peserta tes bisa memilih jawaban secara asal maka pada tes uraian tidak berlaku demikian. Pada penelitian tes pun dapat dilihat dari keruntutan jawaban, logis tidaknya jawaban, hingga kualitas jawaban yang diberikan.³² Berikut ini pedoman pemberian skor jawaban tes uraian yang diberikan kepada responden:

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 61

³² Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021). Hlm. 12

Tabel 3.3 Pedoman Pemberian Skor Jawaban Tes Uraian

No	Penskoran Tes Uraian	
	Ketrampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika	
1.	Tidak Ada Jawaban	0
2.	Ada Jawaban, Tetapi Salah	1
3.	Jawaban salah, Tetapi Benar point “diketahui” atau “ditanya”	2
4.	Jawaban salah, Tetapi Benar point “diketahui” dan “ditanya”	3
5.	Hanya benar point “jawab”	4
6.	Ada Jawaban, Benar semua	5

Rumus pemberian skor nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100$$

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistic deskriptif. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui pengaruh penguasaan bahasan Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Instrumen penelitian akan diujikan kepada sampel setelah siswa melaksanakan pembelajaran.

Kemudian dilakukan analisis sederhana terhadap data tersebut. Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data haruslah valid dan reliabel.³³

a. Uji Validitas

Untuk mengukur tingkat kevalidan instrument rumus korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut.³⁴

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara butir skor soal X dan total skor Y

X : skor masing-masing butir soal

Y : skor total butir soal

n : jumlah peserta tes

Pengambilan keputusan uji validitas dilakukan dengan membandingkan r_{hitung} atau r_{xy} dengan r dari *Tabel Pearson* atau r_{tabel} . Adapun kriteria keputusan yaitu:

1. Jika koefisien $r_{xy} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifiknansi 5% maka menunjukkan instrumen tersebut sudah valid
2. Jika koefisien $r_{xy} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikasnsi 5% maka menunjukkan instrumen tersebut tidak valid.³⁵

Pada penelitian ini dalam pengujian validitas tes tertulis untuk mengukur kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika peneliti menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Hlm. 102

³⁴ Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tasito, 2005), hlm. 369

³⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistika Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

IBM SPSS versi 25. Pengujian validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Uji Validitas Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Variabel Y (Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika)	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y.1	0,580	0,291	Valid
Y.2	0,321	0,291	Valid
Y.3	0,539	0,291	Valid
Y.4	0,601	0,291	Valid
Y.5	0,521	0,291	Valid
Y.6	0,240	0,291	Tidak Valid
Y.7	0,462	0,291	Valid
Y.8	0,437	0,291	Valid
Y.9	0,408	0,291	Valid
Y.10	0,247	0,291	Tidak Valid
Y.1	0,580	0,291	Valid

Hasil uji validitas pada tabel 3.5 menunjukkan bahwa terdapat 2 butir pernyataan dari variabel Y yang tidak valid yaitu soal nomor 6 dan 10 karena mendapatkan $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,291 untuk 46 responden) nomor 6 mendapatkan r_{hitung} sebesar 0,240 yang dimana lebih kecil dari r_{tabel} (0,291) dan soal nomor 10 mendaatkan r_{hitung} sebesar 0,247 dimana lebih kecil dari r_{tabel} (0,291) . Langkah selanjutnya, peneliti menghapus soal yang tidak valid dan melanjutkan penelitian tes tertulis dengan 8 pertanyaan yang akan dikerjakan oleh responden.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah kekonsistenan instrumen bila diberikan subjek yang sama. Walaupun diberikan oleh orang yang berbeda jika data sudah *reliabel* maka akan relatif sama.

Selanjutnya penelitian ini akan menggunakan uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach* dilakukan untuk jenis data interval. Rumusnya sebagai berikut.³⁶

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

Keterangan:

- r_1 : koefisien reliabilitas
- k : mean kuadrat antara subjek
- $\sum s_i^2$: mean kuadrat kesalahan
- s_t^2 : varians total

Koefisien alpha dapat dikatakan reliabel ketika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,6$. Perhitungan data tersebut akan dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS versi 25. Hasil pengujian realibilitas untuk masing-masing variabel dapat dipaparkan sebagai berikut ini:

Tabel 3.7 Uji realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	12

³⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, ...*, hlm. 365

Berdasarkan *Output* tabel diperoleh nilai *Alpha Cronbach's* sebesar 0.793 yang dinamakan r_{hitung} . Instrumen diuji cobakan kepada 46 siswa dengan taraf signifikansi 5% maka dihasilkan $r_{tabel} = 0,291$. Karena $r_{hitung}(0,793) > r_{tabel}(0,291)$ maka instrumen tes ini dapat dikatakan reliabel. Koefisien reliabilitas tes kemampuan pemecahan masalah matematika yaitu sebesar 0,793. Berdasarkan kriteria, 0,793 berada pada rentang $0.60 < r < 0.80$ maka dapat ditarik disimpulkan bahwa instrumen tes pemecahan masalah matematika siswa ini reliabel dan berada pada taraf tinggi.

2. Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam melakukan uji analisis data maka terlebih dahulu perlu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji yang harus dilakukan adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu cara atau formalitas yang digunakan guna mengetahui apakah suatu data dalam distribusi normal atau tidak.³⁷

Uji kenormalan dilakukan sebelum menggunakan teknik statistik parametrik. Analisis statistik parametrik hanya bisa digunakan untuk data yang berdistribusi normal, sedangkan data diluar didtribusi normal uji analisis menggunakan analisis statistik non parametrik.

Dalam menguji normalitas data, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan SPSS versi 25 untuk mempermudah perhitungan, yaitu dengan melihat nilai pada tabel *Kolmogorov-Smirnov*. Normal tidaknya suatu data dapat kita lihat dari nilai *Asymp Sig.* Ketika nilai *Asymp Sig.* > 0.05 maka data tersebut

³⁷ Nuryadi dkk, Dasar-Dasar Statistik Penelitian, ((Yogyakarta: SIBUKU MEDIA, 2017) Hlm 79

berada pada distribusi normal, dan ketika nilai *Asymp Sig.* ≤ 0.05 maka data tidak berada pada distribusi normal.³⁸

Adapun langkah-langkah menguji normalitas data dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS versi 25 yaitu: buka SPSS versi 25 kemudian buka tabulasi data yang sudah disiapkan pada *microsoft excel*, *copy* data tersebut ke SPSS dan *paste* pada data view. Selanjutnya *analyze*»*regression*»*linier*. Setelah muncul teks box *linier regression* pilih variabel bebas dan letakkan pada kolom *independent list* dan variabel terikat letakkan pada kolom *dependent list*. Kemudian klik *save* dan pilih *unstandardised*, klik *continue* dan *ok*. Selanjutnya masuk ke Kolmogorov-Smirnov dengan cara *analyze*»*non parametric test*»*legacy dialogue*»*one sample kolmogorov-smirnov*. Kemudian akan muncul teks box dan pilih *unstandardised* dan klik *ok*.

b. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi merupakan uji apakah model linier yang diambil benar cocok dengan keadaan penelitian atau tidak. Jika tidak linier maka analisis regresi linier sederhana tidak dapat dilanjutkan.

Uji linearitas dilakukan guna mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linear atau tidak. Tujuan melakukan uji linieritas ini adalah untuk meyakinkan peneliti bahwa model regresi benar-benar memenuhi asumsi linearitas. Karena analisis regresi dapat dilakukan jika hasil dari uji ini menunjukkan linear. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan uji *Deviation from Linearity*. Adapun untuk uji linearitas dalam pengambilan keputusannya mempunyai kriteria sebagai berikut:

³⁸ Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya* (Kediri: IAIT Press, 2009), hlm 22

- 1) Apabila Signifikansi *Deviation from Linearity* $\geq 0,05$ berarti hubungan antar variabel linier.
- 2) Apabila Signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$ berarti hubungan antar variabel tidak linier.

Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 25. Langkah-langkah uji linearitas menggunakan SPSS versi 25 yaitu buka SPSS versi 25 kemudian buka tabulasi data yang sudah disiapkan pada *microsoft excel* dan *copy* data tersebut ke SPSS dan *paste* pada data view. Kemudian pilih menu *analyze*»*Compare Means*»*Means*. Selanjutnya akan muncul teks box *mean*, pilih variabel bebas dan letakkan pada kolom *independent list* serta variabel terikat pada kolom *dependent list*. Kemudian pilih option dan ceklis *Test for Linearity* lalu pilih *continue* dan klik ok. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada *ANNOVA table*.

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi ini dilakukan sebelum melakukan analisis regresi sederhana. Tujuan dilakukannya uji keberartian regresi ini untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan berarti atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai alat prediksi. Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai sig. $> 0,05$ maka regresi tidak berarti dan apabila nilai sig. $\leq 0,05$ maka regresi berarti.³⁹

3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah diajukan yakni apakah terdapat pengaruh penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika.

a. Menentukan Persamaan Regresi

³⁹Indra Jaya, *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*, (Medan: Cita Pustaka Media Perintis, 2010), hlm 160

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis analisis regresi linier sederhana. Adapun regresi digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak.⁴⁰

Bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana adalah

$$\hat{Y} = a + bX$$

Di mana:

\hat{Y} = Estimasi dari Y (Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika)

X = Variabel penguasaan Bahasa Indonesia

a = Besarnya estimasi Y jika X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

X = Nilai variabel bebas.

Nilai a dan b dapat ditemukan dengan rumus berikut.⁴¹

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = r \frac{s_y}{s_x} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Di mana:

r = koefisien korelasi *Product Moment* antara X dan Y

s_y = Simpangan baku variabel Y

s_x = Simpangan baku variabel X

b. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan uji t, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah

⁴⁰ Tomo Djudin, *Statistik Parametrik Dasar*, (Jakarta: Tiara Wacana Grup, 2013), hlm 120-128

⁴¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,..., hlm. 266-267

penguasaan bahasa Indonesia (variabel independen X) berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika (variabel dependen Y)

Rumus t_{hitung} ($t_{statistik\ uji}$) pada analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{b}{s_b} \text{ atau } t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana:

b = koefisien regresi

S_b = Standar Error

r = koefisien korelasi sederhana

Langkah-langkah pengujian koefisien regresi sederhana adalah sebagai berikut:

a) Menentukan Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan

b) Menentukan tingkat signifikansi

Biasanya menggunakan $\alpha = 5\%$ atau 0,05

c) Menentukan t_{hitung}

d) Menentukan t_{tabel}

e) Membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}

H_0 diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

c. Menentukan Koefisien Determinasi

Selanjutnya menentukan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperhatikan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu dengan

mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi, yaitu: $R^2 \times 100\%$



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

1. Penguasaan Bahasa Indonesia

Penguasaan bahasa Indonesia membantu siswa untuk lebih mudah mengubah bahasa yang ada dalam soal menjadi simbol-simbol Matematika. Data tentang penguasaan bahasa Indonesia diperoleh dari nilai Ijazah SD/MI siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga dengan jumlah responden 46 siswa. Data yang diperoleh dalam bentuk statistic adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Nilai Ijazah Bahasa Indonesia

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	46
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	68
rata-rata (mean)	77.58695652
Median	77
Modus	70
Standar Deviasi	5.890

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa skor nilai ijazah Bahasa Indonesia siswa kelas VII . dimana nilai tertinggi yang didapatkan adalah 90 dan nilai terendah adalah 68. Dari perhitungan di atas dapat diketahuibaha rata-rata skor siswa adalah 77,5 dari skor maksimal 100 dengan standar deviasi 5,890. Jadi dapat disimpulkan bahwa penguasaan bahasa Indonesia dari 46 orang siswa pada variabel X dikategorikan sedang. Adapun presentase nilai

ijazah bahasa Indonesia (X) kelas VII dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Kategori Nilai Bahasa Indonesia

Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{sd}$ $X > 77,5 + 5,89$ $\approx X > 83,39$
Sedang	$\text{Mean} - \text{sd} < X < \text{Mean} + \text{sd}$ $77,5 - 5,89 < X < 77,5 + 5,89$ $71,2 < X < 83,39$ $\approx 71 < X < 83$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - \text{sd}$ $X \leq 77,5 - 5,89$ $X \leq 71,2 \approx 71$

Berdasarkan tabel 4.2 bahwa frekuensi skor nilai ijazah (X) bahasa Indonesia secara keseluruhan mencapai KKM dengan kategori sebanyak 31 siswa berada pada kategori sedang dan 15 siswa berada pada kategori tinggi. Di samping itu, skor rata-rata nilai ijazah bahasa Indonesia sebesar 77,5 dan berada pada kategori sedang.

2. Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Soal cerita Matematika adalah soal Matematika yang diungkapkan atau dinyatakan dengan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bentuk cerita yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, atau soal Matematika yang dinyatakan dengan serangkaian kalimat. Data tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika didapatkan oleh peneliti dengan membagikan soal tes secara langsung kepada 46 responden kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga. Instrumen tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika dan dibagikan kepada responden setelah dikatakan valid.

Setelah peneliti memperoleh hasil tentang kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kemudian ditabulasikan untuk dihitung nilai rata-rata (*mean*). Perhitungan nilai rata-rata data kemampuan menyelesaikan

soal cerita Matematika ini dengan bantuan SPSS versi 25. Output terdapat pada lampiran. Data yang diperoleh dalam bentuk statistic adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Statistik Deskriptif tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	46
Skor Ideal	100
Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	52,5
rata-rata (mean)	78.921
Median	80
Modus	80
Standar Deviasi	9.28497

Selanjutnya kategori nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika dikategorikan dalam tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut ini tabel pengkategorian dari nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika:

Tabel 4.4 Kategori Nilai Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Tinggi	$X > \text{Mean} + \text{sd}$ $X > 78,9 + 9,28$ $X > 88,18$ $\approx X > 88$
Sedang	$\text{Mean} - \text{sd} < X < \text{Mean} + \text{sd}$ $78,9 - 9,28 < X < 78,9 + 9,28$ $69,6 < X < 88,18$ $\approx 67 < X < 88$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - \text{sd} = X \leq 78,9 - 9,28$ $\approx X < 67$

Berdasarkan kategori yang telah ditetapkan maka didapatkan hasil frekuensi nilai siswa yang akan diidentifikasi menjadi kategori rendah sedang atau tinggi sebagai berikut:

Tabel 4.5 Kategori dan Frekuensi Nilai Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Nilai	Frekuensi	Kategori
0-67	4	Rendah
67-88	17	Sedang
88-100	25	Tinggi

Berdasarkan tabel 4.5 bahwa frekuensi skor nilai tes tertulis (Y) soal cerita matematika secara keseluruhan mencapai KKM dengan kategori sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah, 17 siswa berada pada kategori sedang dan 25 siswa berada pada kategori tinggi. Di samping itu, skor rata-rata nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebesar 78,921 dan berada pada kategori sedang.

B. Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji yang digunakan pada penelitian ini adalah uji regresi dengan memenuhi uji prasyarat analisis terlebih dahulu. Adapun uji yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.

Penggunaan statistik parametrik bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk

distribusi normal. Uji normalitas ini merupakan uji yang dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis, sehingga diketahui apakah data itu berdistribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan SPSS versi 25 dengan melihat nilai pada tabel Kolmogorov-Smirnov. Normal atau tidaknya suatu data dapat di lihat pada nilai probabilitas (*Asymtotic Significance*). Adapun kriteria pengambilan keputusan uji normalitas yaitu:

- 1) Apabila probabilitas $> 0,05$ maka regresi berdistribusi normal.
- 2) Apabila probabilitas $\leq 0,05$ maka regresi tidak berdistribusi normal.⁴²

Berikut output hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan SPSS 25:

⁴² Ali Anwar, *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya*,, hlm 224

Tabel 4.6 Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Predicted Value
N		46
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	78.9239130
	Std. Deviation	.75100494
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.086
	Positive	.086
	Negative	-.077
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Output di atas, dapat diketahui nilai Asymp.Sig sebesar 0,200. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan bahwa apabila nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan apabila nilai sig. ≤ 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Kita ketahui bahwa 0,200 > 0,05 maka diasimpulkan bahwa hasil uji normalitas datanya berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan guna untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh linier atau tidak. Apabila hasil mengatakan tidak linear maka analisis regresi tidak bisa dilanjutkan. Adapun kriteria uji linearitas adalah Apabila nilai signifikansi

Deviation from linearity $> 0,05$ maka model dapat dikatakan linier. Apabila nilai signifikansi Deviation from linearity $\leq 0,05$ maka model dapat dikatakan tidak linier.⁴³

Tabel 4.7 Uji Kelinieran

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan* Penguasaan	Between Groups (Combined)	3044.649	15	202.977	7.294	.000
	Linearity	2343.381	1	2343.381	84.210	.000
	Deviation from Linearity	701.268	14	50.091	1.800	.087
Within Groups		834.835	30	27.828		
Total		3879.484	45			

Hasil output uji linearitas dapat dilihat pada tabel ANOVA. Nilai signifikansi *Deviation from Linearity* antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika pada tabel di atas sebesar 0,087. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linear, dan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang tidak linear.

Berdasarkan hasil di atas, nilai signifikansinya adalah $0,081 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa antara data penguasaan Bahasa Indonesia dengan data kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika memiliki hubungan yang linear.

⁴³ Purwanto, *Analisis Regresi dan Korelasi Linier dengan SPSS 21*, (Magelang: Staia Press, 2019), hlm 32

c. Uji Keberartian Regresi

Tujuan dilakukannya uji keberartian regresi ini untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang dihasilkan berarti atau tidak sehingga dapat digunakan sebagai alat prediksi. Peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dalam melakukan uji keberartian regresi. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Apabila nilai Sig. lebih dari 0,05 maka regresi tidak berarti.
- 2) Apabila nilai Sig. kurang dari atau sama dengan 0,05 maka regresi berarti.⁴⁴

Tabel 4.8. Uji keberartian Regresi

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan* Penguasaan	Between Groups	(Combined)	3044.649	15	202.977	7.294	.000
		Linearity	2343.381	1	2343.381	84.210	.000
		Deviation from Linearity	701.268	14	50.091	1.800	.087
Within Groups			834.835	30	27.828		
Total			3879.484	45			

Output menampilkan bahwa nilai signifikansi linearity antara penguasaan Bahasa Indonesia dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika sebesar 0,000. Kriteria pengambilan keputusan menyatakan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak berarti, dan jika nilai kurang dari atau sama dengan 0,05 maka hubungan antara variabel independen dan dependen berarti. Karena $0,000 < 0,05$ ini menyatakan hubungan antara penguasaan Bahasa Indonesia dan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika adalah berarti.

⁴⁴ Indra Jaya, *Statistik Penelitian untuk Pendidikan*,, hlm 160

2. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang ditetapkan oleh peneliti terhadap rumusan masalah yang ada. Hipotesis baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Maka dari itu, untuk membuktikan suatu hipotesis yang ada perlu dilakukan beberapa uji diantaranya:

a. Menentukan Persamaan Regresi Linier Sederhana

Pengaruh antara variabel independen Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap variabel dependen yaitu Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika dapat diketahui dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 4.9 Analisis regresi linier sederhana

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.981	9.067		.549	.586		
	Penguasaan	1.013	.124	.777	8.193	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan

Berdasarkan output maka dapat diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 4,981 + 1,013X_1$$

Kemudian interpretasi dari persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan persamaan di atas nilai konstanta penguasaan Bahasa Indonesia adalah 4,981 yang berarti jika variabel penguasaan Bahasa Indonesia mempunyai nilai = 0 maka nilai keputusan adalah 4,981.
- 2) Nilai koefisien variabel Penguasaan Bahasa Indonesia adalah 1,013 artinya jika penguasaan Bahasa Indonesia mengalami kenaikan sebesar 1 maka kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika akan mengalami

kenaikan sebesar 1,013. Koefesien regresi bernilai positif antara penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika. Hal ini menunjukkan apabila penguasaan Bahasa Indonesia semakin meningkat, maka kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika pun akan semakin meningkat.

d. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pembuktian dari hipotesis – hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji hipotesis dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kelas VII di MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga. Dengan kriteria apabila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil pengujian hipotesis pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.981	9.067		.549	.586		
	Penguasaan	1.013	.124	.777	8.193	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Kemampuan

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t-hitung sebesar 8,193 dan t-tabel 2,012 sehingga dapat disimpulkan bahwa $8,193 > 2,012$ serta diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan H_1 diterima H_0 ditolak. Jadi variabel penguasaan Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika.

e. Menentukan koefisien determinasi

Koefisien determinasi adalah sebuah koefisien yang memperhatikan besarnya variasi yang ditimbulkan oleh variabel bebas yaitu dengan mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan oleh koefisien determinasi, yaitu: $R^2 \times 100\%$

Tabel 4.11 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.595	5.90859

a. Predictors: (Constant), Penguasaan

b. Dependent Variable: Kemampuan

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisiensi determinasi (R^2) yaitu dengan melihat kolom R Square yaitu sebesar 0,604 yang artinya bahwa besarnya pengaruh variabel penguasaan Bahasa terhadap kemampuan menyelesaikan soal sebesar 0,605 (60,4%) sedangkan 39,6% nya dipengaruhi oleh varuabel lain di luar dari model penelitian.

C. Pembahasan

Penelitian dilakukan di MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga dengan tujuan untuk mendeskripsikan apakah terdapat pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga. Penelitian ini menggunakandata

sekunder berupa nilai ijazah SD/MI responden yang telah dipilih secara acak, data primer untuk nilai variabel Y berupa tes tertulis yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya kemudian dibagikan kepada 46 responden kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga.

Instrumen tes yang berisi 10 pertanyaan diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah instrumen ini valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian atau tidak. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 8 dari 10 pertanyaan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika adalah valid, dan 2 soal tidak valid. Sedangkan hasil dari uji reliabilitas tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika sebesar 0,762. Karena r_{hitung} Lebih besar dari r_{tabel} (0,291 dengan 46 responden) maka dapat dikatakan instrumen tes ini reliabel. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas instrumen maka dapat disimpulkan bahwa instrumen tes kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika dapat digunakan dalam penelitian.

Selanjutnya uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan hasil nilai $Asmp\ Sig.(2-tailed)$ 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05, maka diartikan data berdistribusi normal atau ada hubungan variabel X terhadap variabel Y. Kemudian uji linieritas menunjukkan bahwa data penguasaan Bahasa Indonesia dengan data kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika mempunyai hubungan yang linier dengan hasil $Deviation\ from\ Llinearity$ antara penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika sebesar 0,087. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hubungan antara variabel independen dan dependen memiliki hubungan yang linear. Dan untuk uji keberartian regresi menunjukkan bahwa hubungan antara penguasaan Bahasa Indonesia berarti signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan Bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika di

MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga dengan hasil nilai signifikansi analisis regresi linier sederhana sebesar 0,000 dimana nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dari itu dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Besarnya pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika siswa sebesar 60,4% dan 39,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurdawani yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penguasaan bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kelas V SD Inpres Bontomanai kota Makassar dengan pengaruh sebesar 70,9%.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini bahwa terdapat pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga. Besarnya pengaruh dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 60,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh penguasaan Bahasa Indonesia terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika adalah 60,4% dan 39,6% dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Penguasaan Bahasa Indonesia yang tinggi akan mengakibatkan kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika yang tinggi pula.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan kepada setiap guru untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi bahasa Indonesia agar dapat memudahkan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika. Dengan demikian, hal ini dapat membangkitkan motivasi siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika dan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Djudin, T. (2013). *Statistik Parametrik Dasar*. Jakarta: Tiara Wacana Grup
- Eka, K, Muhammad Ridwan. 2018. “Penelitian Pendidikan Matematika” Bandung: Refika Aditama
- Eka Putri Hafidziani dkk. 2020. “Kemampuan-kemampuan Matematis dan Pengembangan Instrumennya”. Sumedang: UPI Sumedang Press
- Gani, Saida dan Berti Arsyad. 2018. “Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi, Morfologi, Sintaksis, dan Semantik)”. *Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*. Vol. 07 No. 1
- Hamalik, Oemar. 2002. “Psikologi Belajar Mengajar” Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Khawarizmi Al. 2017. “Pendidikan Matematika di Sekolah Kita” *Jurnal* Vol. 1 No.
- Lie, Anita. 2005. “Cooperative Learning”. Jakarta: Grasindo
- Mahmudah Siti. 2015. “Peningkatan Ketrampilan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Menggunakan Media Kartu Kerja pada Siswa Kelas II SD N Purworejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri”. *Jurnal PINUS Volume 1. No.2*
- Novitasari Dian. 2016. “Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa”. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika Volume 2 Nomer 2*
- Nurhasanah, Didik Tumianto. 2007. “Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia”. Jakarta : Bina Sarana Pustaka
- Prasetyo Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2006. “Metode Penelitian Kuantitatif” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Resmini, Novi. 2005. “Peningkatan Kompetensi Berbahasa dan Kompetensi Matematika Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Masalah” Vol 14 No 2

- Setiyoko.2016. “Pengaruh Ketrampilan Membaca Pemahaman terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Gugus IV Kecamatan Pengasih”. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika Universitas Negeri Yogyakarta
- Sitepu Tepu, Rita. 2017. “Bahasa Indonesia Sebagai Media Primer Komunikasi Pembelajaran”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 2 No.1* 2014. Profesi Pendidikan Dasar. *Jurnal Volume 1 Nomer 2*
- Sudjana. 2005.” Metode Statistika”. Bandung: Tarsito
- Sudjono Anas. 2009. “ Pengantar Statistika Pendidikan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2017. “ Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)”. Bandung: Alfabeta
- Sujarwo. 2008 “Metode Pembelajaran Pendidikan Keaksaraan” Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta
- Surajiyo, dkk. 2017. “Dasar-dasar Logika”. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Syah, Muhibin. 2000. “Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. rev.ed” Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wachid Abdul, Heru Kurniawan. 2017. “Kemahiran Berbahasa Indonesia”. Yogyakarta: Penerbit Cinta Buku
- Yusuf Munir. 2018. “Pengantar Ilmu Pendidikan”. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

DAFTAR NAMA SAMPEL INSTRUMEN PENELITIAN

No	Nama
1.	Abdul Aziz
2.	Alif Putra Maulana
3.	Arva Avril Giansyah
4.	Arfa Dwi Pangestu
5.	Asep Syaeful Husna
6.	Azka Ayra Nur Alya
7.	Bella Tika Yunitasari
8.	Burhan Riyansyah Putra
9.	Cahyo Budi Prabowo
10.	Catur Fajar Pamungkas
11.	Chindy Lestari
12.	Daffa hafidi Muhyidin
13.	Deni Ardiansyah
14.	Davit Trimono
15.	Dwi Fiqri Wardani
16.	Eka Latip Al Hojali
17.	Faiza Azka Zafeera
18.	Fanni Dwi Lutfiyah
19.	Feby Tri Kurniawan
20.	Habib Fitroazis
21.	Ifohalwi
22.	Ika Sofiani
23.	Intan Nur Hani
24.	Ipbenu Barokah
25.	Jihan Nur Fajriah
26.	Kevin Subekti
27.	Kukuh Biyan Saputra
28.	Messi Kusuma Raharjanto
29.	Meyza Nur Hanifah
30.	Mufidah Khoirunnisa
31.	Muhamad Fardan Assidiq
32.	Muhamad Fathul Muhni
33.	Muhammad Syfa Supriyadi
34.	Nathazya Nurmaylani

35	Nova Priyantoro
36	Raka Ardi Nugroho
37	Rendi Ardiansyah
38	Retno Asih
39	Ridwan Ikhwansyah
40	Ririn Rodiana
41	Rizki Pratama
42	Rizki Putra Febrian
43	Shafa Aora
44	Valen Febri Diantik
45	Windy Oktafiani
46	Zivanna Lathisa Anwar

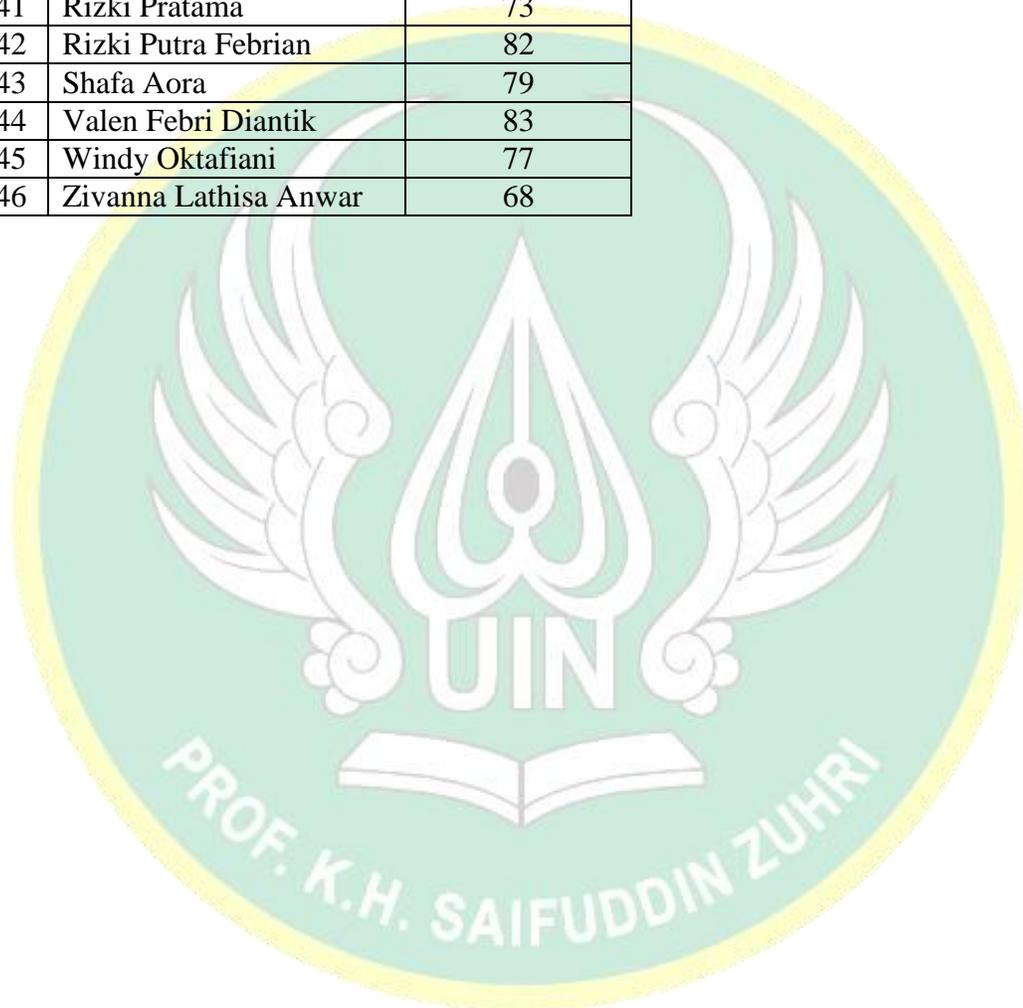


Lampiran 2

Nilai Ijazah Bahasa Indonesia

No	Nama	Nilai
1.	Abdul Aziz	75
2.	Alif Putra Maulana	71
3.	Arva Avril Giansyah	70
4.	Arfa Dwi Pangestu	81
5.	Asep Syaeful Husna	70
6.	Azka Ayra Nur Alya	86
7.	Bella Tika Yunitasari	70
8.	Burhan Riyansyah Putra	78
9.	Cahyo Budi Prabowo	83
10.	Catur Fajar Pamungkas	78
11.	Chindy Lestari	75
12.	Daffa hafidi Muhyidin	87
13.	Deni Ardiansyah	82
14.	Davit Trimono	77
15.	Dwi Fiqri Wardani	75
16.	Eka Latip Al Hojali	83
17.	Faiza Azka Zafeera	74
18.	Fanni Dwi Lutfiyah	90
19.	Feby Tri Kurniawan	71
20.	Habib Fitroazis	73
21.	Ifohalwi	75
22.	Ika Sofiani	70
23.	Intan Nur Hani	76
24.	Ipbenu Barokah	80
25.	Jihan Nur Fajriah	71
26.	Kevin Subekti	77
27.	Kukuh Biyan Saputra	77
28.	Messi Kusuma Raharjanto	72
29.	Meyza Nur Hanifah	84
30.	Mufidah Khoirunnisa	79
31.	Muhamad Fardan Assidiq	79
32.	Muhamad Fathul Muhni	90
33.	Muhammad Syfa Supriyadi	88

34	Nathazya Nurmaylani	85
35	Nova Priyantoro	77
36	Raka Ardi Nugroho	70
37	Rendi Ardiansyah	83
38	Retno Asih	81
39	Ridwan Ikhwansyah	74
40	Ririn Rodiana	70
41	Rizki Pratama	73
42	Rizki Putra Febrian	82
43	Shafa Aora	79
44	Valen Febri Diantik	83
45	Windy Oktafiani	77
46	Zivanna Lathisa Anwar	68



Lampiran 3

Kisi Kisi Instrumen Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Indikator	Keterangan	Nomor
Memahami masalah	Subjek mampu memahami apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal yang diberikan.	1,2,3,4,5,6,7,8
Membuat rencana	Subjek mampu menemukan rumus/cara/metode yang bisa digunakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.	1,2,3,4,5,6,7,8
Melaksanakan rencana	Subjek mampu menggunakan rumus/cara/metode yang telah direncanakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.	1,2,3,4,5,6,7,8
Memeriksa Kembali	Subjek mengoreksi kembali jawaban yang telah diberikan dalam menyelesaikan soal untuk memastikan jawaban.	1,2,3,4,5,6,7,8

Lampiran 4

Instrumen Tes Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

1. Seorang pedagang membeli 1 kuintal beras dengan harga Rp. 850.000,00. Berapa harga jual beras per kg jika pedagang ingin mendapat keuntungan Rp. 1.000,00 per kg?
2. Mia membeli baju seharga Rp. 150.000,00. Kemudian baju itu ia jual lagi dengan harga Rp. 165.000,00. Berapa persen keuntungan yang diperoleh Mia?
3. Santi menjual sepedanya seharga Rp. 525.000,00. Jika ia mendapat keuntungan 5 %, berapakah harga beli sepedanya?
4. Siti memiliki pita $\frac{3}{4}$ meter, sedangkan Beni memiliki $\frac{7}{8}$ meter. Jika pita mereka disambung, maka panjang maksimal pita sambungan adalah?
5. Ani adalah seorang penjahit. Untuk membuat satu celana panjang diperlukan $1\frac{1}{8}$ meter kain, sedangkan untuk membuat kemeja lengan pendek diperlukan kain sebanyak $1\frac{1}{2}$ meter. Berapa meter kain yang diperlukan untuk membuat 2 celana panjang dan 3 kemeja pendek?
6. Ani membeli 5 buah jeruk dan 3 buah apel dengan harga Rp. 32.500,00. Dengan 1 buah apel seharga Rp. 5.000,00. Kemudian setelah sampai rumah, jeruk yang dibeli Ani jatuh 3 buah. Berapakah harga 3 buah jeruk yang terjatuh?
7. Amar membeli buah mangga sebanyak 20 buah. 40% dari buah tersebut diberikan kepada Rois. Berapakah sisa buah Amar?
8. Rara mengendarai mobilnya dari rumah ke kantor yang berjarak sekitar 25 km dari pukul 07.00 sampai 09.00. Kecepatan rata-rata pergerakan mobil Rara adalah?

Lampiran 5

KUNCI JAWABAN INSTRUMEN TES

1. Penyelesaian:

Diketahui : Harga beli = Rp. 850.000,00

Ditanya : Berapa harga jual jika pedagang ingin mendapat keuntungan Rp. 1.000,00 per Kg?

Jawab : 1 kuintal = 100 kg
 $850.000 = 100 \times (...)$

$$\frac{850.000}{100} = (...)$$

$$8.500 = 1 \text{ kg}$$

Jadi, jika pedagang ingin mendapat keuntungan Rp. 1.000,00
 Maka harus menjumlahkan harga per 1 Kg nya yaitu Rp. 8.500,00
 ditambah Rp.1000,00 menjadi Rp. 9.500,00.

2. Penyelesaian:

Diketahui: Mia membeli baju seharga = Rp. 150.000,00

Baju dijual lagi seharga = Rp. 165.000,00

Ditanya : Berapa persen keuntungan yang diperoleh Mia?

Jawab : Harga jual – Harga beli = $165.000 - 150.000 = 15.000$

$$15.000 = \dots \% \times 150.000$$

$$15.000 = \frac{\dots}{100} \times 150.000$$

$$1.500.000 = \dots \times 150.000$$

$$\frac{1.500.000}{150.000} = \dots = \frac{1.500.000}{150.000} = 10$$

Jadi, Mia mendapat keuntungan 10%

3. Penyelesaian:

Diketahui: Santi menjual sepeda seharga = Rp. 525.000,00

Keuntungan santi = 5%

Ditanya : Berapa harga beli sepeda Santi?

Jawab : 5% = Berapa rupiah?

$$\frac{5}{100} \times 525.000 = 26.250$$

Keuntungan Santi = Rp. 26.250,00

Maka, harga beli sepeda santi yaitu harga jual dikurangi keuntungan

$$525.000 - 26.250 = 498.750$$

Jadi, santi membeli sepedanya seharga Rp. 298.750,00

4. Penyelesaian :

Diketahui : Panjang pita siti = $\frac{3}{4} m$

Panjang pita Beni = $\frac{7}{8} m$

Ditanya : Jika pita mereka disambung maka panjang maksimal pita adalah...

Jawab : pita Siti + pita Beni = $\frac{3}{4} m + \frac{7}{8} m$

$$= \frac{3}{4} m + \frac{7}{8} m = \frac{6+7}{8} = \frac{13}{8} m$$

Jadi, panjang maksimal pita adalah $\frac{13}{8} m$

5. Penyelesaian:

Diketahui : Satu celana panjang = $1\frac{1}{8} m$

Kemeja lengan pendek = $1\frac{1}{2} m$

Ditanya : Berapa meter kain untuk membuat 2 celana panjang dan 3 kemeja pendek?

Jawab : misalkan celana panjang = x dan kemeja lengan pendek = y

Maka $2x + 2y = \dots$

$$2\left(\frac{9}{8}\right) + 2\left(\frac{3}{2}\right) = \frac{18}{8} + \frac{6}{4} = \frac{24}{8} = 3 \text{ meter}$$

Maka penjahit memerlukan kain sepanjang 3 meter

6. Penyelesaian :

Diketahui : misalkan jeruk = x dan apel = y

$$5x + 3y = 32.500$$

$$y = 5.000$$

ditanya : sampai rumah 3 jeruk jatuh, berapakah harga 3 jeruk yang jatuh?

Jawab : $5x + 3y = 32.500$ jika $x = 5.000$ maka

$$5x + 3(5.000) = 5x + 15.000 = 32.500$$

$$5x = 32.500 - 15.000$$

$$5x = 17.500$$

$$x = 17.500/5 = 3.500$$

jadi harga 1 jeruk (x) adalah 3.500. jika 3 jeruk yang jatuh maka harga 3 jeruk yaitu $3 \times 3.500 = 10.500$

7. Penyelesaian :

Diketahui : Amar membeli manga 20 buah

40% dari buah tersebut diberikan rois

Ditanya : berapakah sisa buah Amar ?

Jawab : 40% dari 20 buah yaitu

$$\frac{40}{100} \times 20 = 8$$

Jadi 8 buah yang diberikan kepada rois. Maka sisa buah amar yaitu

$$20 - 8 = 12 \text{ buah manga}$$

8. Penyelesaian :

Diketahui : jjarak rumah rara ke kantor (s) = 25 km

Waktu tempuh (t) = 07.00 sampai 09.00 = 2 jam

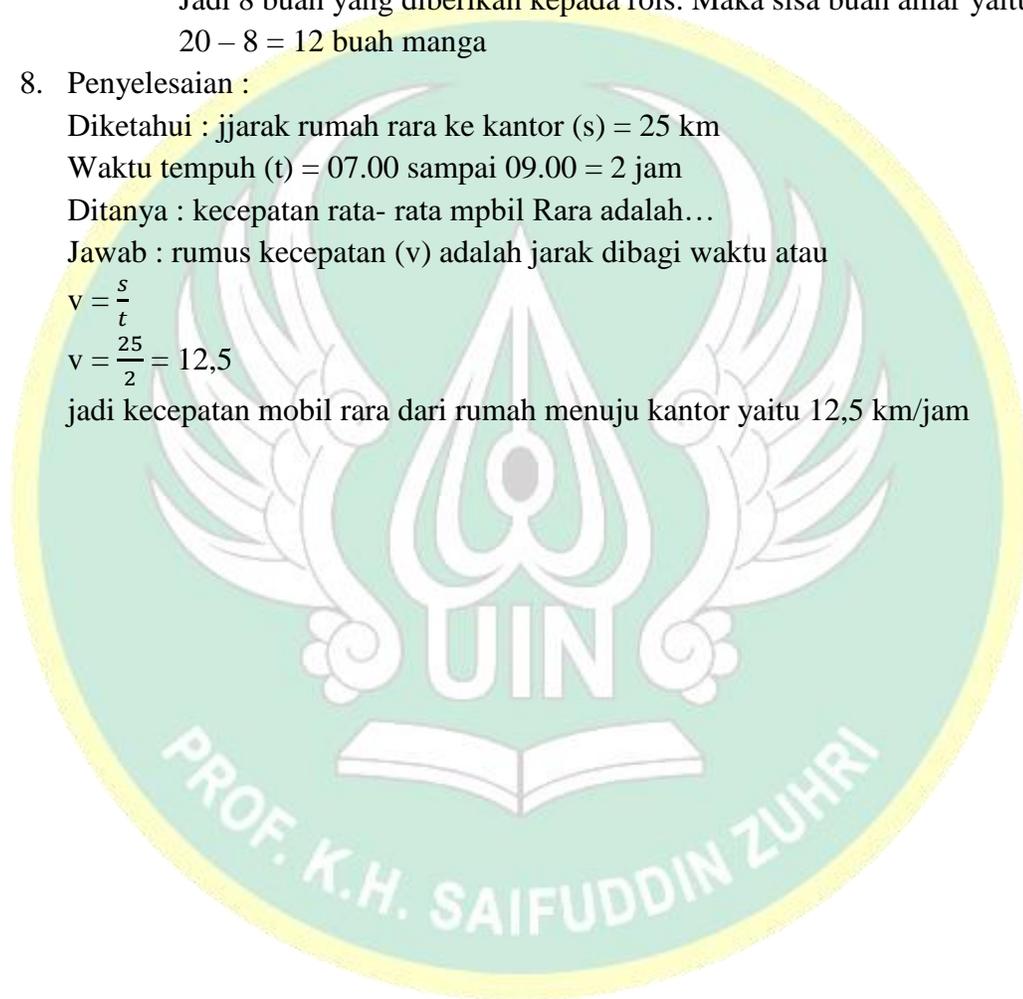
Ditanya : kecepatan rata- rata mpbil Rara adalah...

Jawab : rumus kecepatan (v) adalah jarak dibagi waktu atau

$$v = \frac{s}{t}$$

$$v = \frac{25}{2} = 12,5$$

jadi kecepatan mobil rara dari rumah menuju kantor yaitu 12,5 km/jam



Lampiran 6

HASIL UJI COBA INSTRUMEN TES

NO	NAMA	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Total Y
1.	Abdul Aziz	10	5	7.5	10	10	7.5	7.5	10	10	10	87.5
2.	Alif Putra Maulana	7.5	10	10	10	7.5	10	7.5	7.5	10	5	85
3.	Arva Avril Giansyah	5	5	5	5	5	7.5	7.5	5	7.5	7.5	60
4.	Arfa Dwi Pangestu	7.5	10	10	7.5	7.5	10	10	7.5	7.5	7.5	85
5.	Asep Syaeful Husna	10	10	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	10	87.5
6.	Azka Ayra Nur Alya	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	10	10	7.5	10	80
7.	Bella Tika Yunitasari	7.5	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	7.5	7.5	80
8.	Burhan Riyansyah Putra	10	5	7.5	10	10	7.5	10	10	10	10	90
9.	Cahyo Budi Prabowo	7.5	10	10	10	7.5	10	7.5	7.5	10	7.5	87.5
10.	Catur Fajar Pamungkas	5	5	5	5	5	7.5	5	5	7.5	10	60
11.	Chindy Lestari	7.5	10	10	7.5	7.5	10	7.5	7.5	7.5	7.5	82.5
12.	Daffa hafidi Muhyidin	10	10	10	7.5	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	85
13.	Deni Ardiansyah	10	10	7.5	7.5	5	10	5	5	10	5.5	75.5
14.	Davit Trimono	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	5	7.5	7.5	5	67.5
15.	Dwi Fiqri Wardani	7.5	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	7.5	7.5	80
16.	Eka Latip Al Hojali	7.5	7.5	5	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	70
17.	Faiza Azka Zafeera	7.5	7.5	10	10	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	80
18.	Fanni Dwi Lutfiyah	10	10	7.5	7.5	5	10	5	10	10	5	80
19.	Feby Tri Kurniawan	10	7.5	7.5	7.5	5	10	5	10	5	5	72.5
20.	Habib Fitroazis	7.5	5	5	5	10	10	10	7.5	7.5	10	77.5
21.	Ifohalwi	7.5	5	7.5	5	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	67.5
22.	Ika Sofiani	7.5	5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	7.5	7.5	7.5	70

23	Intan Nur Hani	10	7.5	10	7.5	7.5	7.5	7.5	10	10	7.5	85
24	Ipbenu Barokah	5	5	7.5	5	5	5	5	5	5	5	52.5
25	Jihan Nur Fajriah	7.5	10	10	7.5	7.5	10	7.5	7.5	7.5	7.5	82.5
26	Kevin Subekti	10	10	10	7.5	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	85
27	Kukuh Biyan Saputra	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	5	7.5	7.5	5	67.5
28	Messi Kusuma Raharjanto	7.5	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	7.5	7.5	80
29	Meyza Nur Hanifah	10	5	7.5	10	10	7.5	10	10	10	10	90
30	Mufidah Khoirunnisa	7.5	10	10	10	7.5	10	7.5	7.5	10	7.5	87.5
31	Muhamad Fardan Assidiq	5	5	5	5	5	7.5	5	5	7.5	5	55
32	Muhamad Fathul Muhni	7.5	10	10	7.5	7.5	10	7.5	7.5	7.5	7.5	82.5
33	Muhammad Syfa Supriyadi	10	10	10	7.5	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	85
34	Nathazya Nurmaylani	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	5	7.5	7.5	5	67.5
35	Nova Priyantoro	7.5	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	10	7.5	7.5	82.5
36	Raka Ardi Nugroho	7.5	10	10	10	7.5	10	5	5	10	5	80
37	Rendi Ardiansyah	7.5	10	10	7.5	7.5	10	10	7.5	7.5	7.5	85
38	Retno Asih	10	10	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	10	87.5
39	Ridwan Ikhwansyah	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	10	10	7.5	10	80
40	Ririn Radiana	7.5	10	10	7.5	7.5	10	10	7.5	7.5	7.5	85
41	Rizki Pratama	10	10	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	10	87.5
42	Rizki Putra Febrian	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	10	10	7.5	10	80
43	Shafa Aora	7.5	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	7.5	7.5	7.5	80
44	Valen Febri Diantik	10	5	7.5	10	10	7.5	7.5	10	10	10	87.5
45	Windy Oktafiani	7.5	10	10	10	7.5	10	7.5	7.5	10	5	85
46	Zivanna Lathisa Anwar	7.5	7.5	7.5	7.5	5	7.5	10	10	7.5	10	80

Lampiran 7

HASIL TES KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA

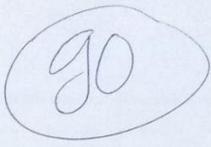
NO	NAMA	SKOR								NILAI AKHIR
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1.	Abdul Aziz	12.5	7.5	7.5	10	10	12.5	10	12.5	82.5
2.	Alif Putra Maulana	7.5	10	12.5	7.5	12.5	12.5	10	7.5	80
3.	Arva Avril Giansyah	5	10	7.5	7.5	7.5	5	7.5	7.5	57.5
4.	Arfa Dwi Pangestu	7.5	12.5	10	7.5	10	7.5	7.5	7.5	70
5.	Asep Syaeful Husna	12.5	10	12.5	7.5	10	7.5	7.5	12.5	80
6.	Azka Ayra Nur Alya	7.5	7.5	10	5	12.5	12.5	12.5	10	77.5
7.	Bella Tika Yunitasari	7.5	12.5	10	7.5	10	7.5	12.5	7.5	75
8.	Burhan Riyansyah Putra	10	5	7.5	10	12.5	10	12.5	10	77.5
9.	Cahyo Budi Prabowo	7.5	10	10	7.5	7.5	7.5	10	7.5	67.5
10.	Catur Fajar Pamungkas	5	5	10	5	10	7.5	10	5	57.5
11.	Chindy Lestari	10	12.5	10	12.5	7.5	7.5	7.5	12.5	80
12.	Daffa hafidi Muhyidin	10	10	10	7.5	7.5	10	7.5	7.5	70
13.	Deni Ardiansyah	12.5	10	7.5	12.5	5	10	10	5.5	73
14.	Davit Trimono	7.5	7.5	7.5	10	5	12.5	7.5	10	67.5
15.	Dwi Fiqri Wardani	12.5	10	12.5	7.5	10	7.5	12.5	7.5	80
16.	Eka Latip Al Hojali	12.5	7.5	10	12.5	10	12.5	5	7.5	77.5
17.	Faiza Azka Zafeera	10	7.5	12.5	7.5	10	12.5	7.5	7.5	75
18.	Fanni Dwi Lutfiyah	12.5	12.5	7.5	10	5	10	12.5	5	75
19.	Feby Tri Kurniawan	10	7.5	12.5	5	10	10	12.5	10	77.5
20.	Habib Fitroazis	7.5	12.5	12.5	10	10	12.5	7.5	10	82.5
21.	Ifohalwi	7.5	12.5	10	7.5	7.5	12.5	12.5	7.5	77.5

22	Ika Sofiani	7.5	10	7.5	10	7.5	7.5	12.5	12.5	75
23	Intan Nur Hani	10	7.5	12.5	12.5	7.5	10	10	10	80
24	Ipbenu Barokah	5	5	7.5	10	10	5	5	12.5	60
25	Jihan Nur Fajriah	12.5	10	12.5	7.5	7.5	12.5	7.5	12.5	82.5
26	Kevin Subekti	12.5	10	12.5	7.5	10	10	7.5	12.5	82.5
27	Kukuh Biyan Saputra	7.5	7.5	7.5	5	10	7.5	7.5	10	62.5
28	Messi Kusuma Raharjanto	7.5	12.5	10	7.5	12.5	7.5	7.5	7.5	72.5
29	Meyza Nur Hanifah	10	12.5	7.5	12.5	10	12.5	10	12.5	87.5
30	Mufidah Khoirunnisa	7.5	10	12.5	10	7.5	7.5	10	10	75
31	Muhamad Fardan Assidiq	5	5	5	7.5	10	7.5	7.5	10	57.5
32	Muhamad Fathul Muhni	7.5	10	10	7.5	7.5	7.5	7.5	7.5	65
33	Muhammad Syfa Supriyadi	7.5	7.5	7.5	10	5	12.5	7.5	10	67.5
34	Nathazya Nurmaylani	12.5	10	12.5	7.5	10	7.5	12.5	7.5	80
35	Nova Priyantoro	12.5	7.5	10	12.5	10	12.5	5	7.5	77.5
36	Raka Ardi Nugroho	10	7.5	12.5	7.5	10	12.5	7.5	7.5	75
37	Rendi Ardiansyah	12.5	12.5	7.5	10	5	10	12.5	5	75
38	Retno Asih	10	10	10	7.5	10	7.5	7.5	10	72.5
39	Ridwan Ikhwansyah	5	5	7.5	10	10	5	5	12.5	60
40	Ririn Rodiana	12.5	10	12.5	7.5	7.5	12.5	7.5	12.5	82.5
41	Rizki Pratama	12.5	10	12.5	7.5	10	10	7.5	12.5	82.5
42	Rizki Putra Febrian	7.5	7.5	7.5	5	10	7.5	7.5	10	62.5
43	Shafa Aora	10	12.5	7.5	12.5	10	12.5	10	12.5	87.5
44	Valen Febri Diantik	7.5	10	12.5	10	7.5	7.5	10	10	75
45	Windy Oktafiani	5	5	5	7.5	10	7.5	7.5	10	57.5
46	Zivanna Lathisa Anwar	12.5	12.5	12.5	10	10	12.5	10	10	90

Lampiran 8

DOKUMENTASI HASIL TES KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA

Nama	: Zivanna Lathisa A
Kelas	: VII A



Petunjuk :

- *Isilah nama dan kelas pada kolom yang sudah disediakan.
- *Tuliskan jawaban anda di dalam kotak yang sudah disediakan.
- *Kerjakan soal berikut menggunakan cara penyelesaiannya.

12,5 1. Seorang pedagang membeli 1 kuintal beras dengan harga Rp. 850.000,00. Berapa harga jual beras per kg jika pedagang ingin mendapat keuntungan Rp. 1.000,00 per kg?

Jawab: diket: 1 kuintal = 850.000
 keuntungan: 1.000
 ditanya = harga jual per kg

Jawab: $\frac{850.000}{100 \text{ kg}} = 8.500$
 $8.500 + 1.000 = 9.500$

12,5 2. Mia membeli baju seharga Rp. 150.000,00. Kemudian baju itu ia jual lagi dengan harga Rp. 165.000,00. Berapa persen keuntungan yang diperoleh Mia?

Jawab: diket: harga beli = 150.000
 harga jual = 165.000
 ditanya = Persen keuntungan?

Jawab: $\frac{165.000 - 150.000}{150.000} = 10\%$

12,5 3. Santi menjual sepedanya seharga Rp. 525.000,00. Jika ia mendapat keuntungan 5 %, berapakah harga beli sepedanya?

Jawab: diket = Sepeda = 525.000
 keuntungan = 5 %
 ditanya = harga beli

Jawab: $\frac{5}{100} \times 525.000 = 26250$
 $525.000 - 26250 = 498.750$

10 4. Siti memiliki pita $\frac{3}{4}$ meter, sedangkan Beni memiliki $\frac{7}{8}$ meter. Jika pita mereka disambung, maka panjang maksimal pita sambungan adalah?

Jawab: $\frac{3}{4} + \frac{7}{8} = \frac{6+7}{8} = \frac{13}{8}$ m Panjang maksimal pita

10 5. Ani adalah seorang penjahit. Untuk membuat satu celana panjang diperlukan $1\frac{1}{8}$ meter kain, sedangkan untuk membuat kemeja lengan pendek diperlukan kain sebanyak $1\frac{1}{2}$ meter. Berapa meter kain yang diperlukan untuk membuat 2 celana panjang dan 3 kemeja pendek?

Jawab: $2 \times 1\frac{1}{8} = 2 \times \frac{9}{8} = \frac{18}{8}$
 $3 \times 1\frac{1}{2} = 3 \times \frac{3}{2} = \frac{9}{2}$

$\frac{18}{8} + \frac{9}{2} = \frac{18+36}{8} = \frac{54}{8} = 7\frac{1}{8}$ m

12,5 6. Ani membeli 5 buah jeruk dan 3 buah apel dengan harga Rp. 32.500,00. Dengan 1 buah apel seharga Rp. 5.000,00. Kemudian setelah sampai rumah, jeruk yang dibeli Ani jatuh 3 buah. Berapakah harga 3 buah jeruk yang terjatuh?

Jawab: diket: 5 jeruk + 3 apel = 32.500
 1 apel = 5.000
 ditanya = 3 jeruk harganya?

Jawab: $5.000 \times 3 = 15.000$
 $32.500 - 15.000 = 17.500$
 $\frac{17.500}{5} = 3.500$
 $3 \times 3.500 = 10.500$

107. Amar membeli buah mangga sebanyak 20 buah. 40% dari buah tersebut diberikan kepada Rois. Berapakah sisa buah Amar?

Jawab: $\frac{40}{100} \times 20 = 8$ untuk Rois $20 - 8 = 12$ sisa amar

- 12,58. Rara mengendarai mobilnya dari rumah ke kantor yang berjarak sekitar 25 km dari pukul 07.00 sampai 09.00. Kecepatan rata-rata pergerakan mobil Rara adalah?

Jawab: diket = $s = 25 \text{ km}$ $v = \frac{s}{t} = \frac{25}{2} = 12,5 \text{ km/Jam}$
 $t = 2 \text{ jam}$

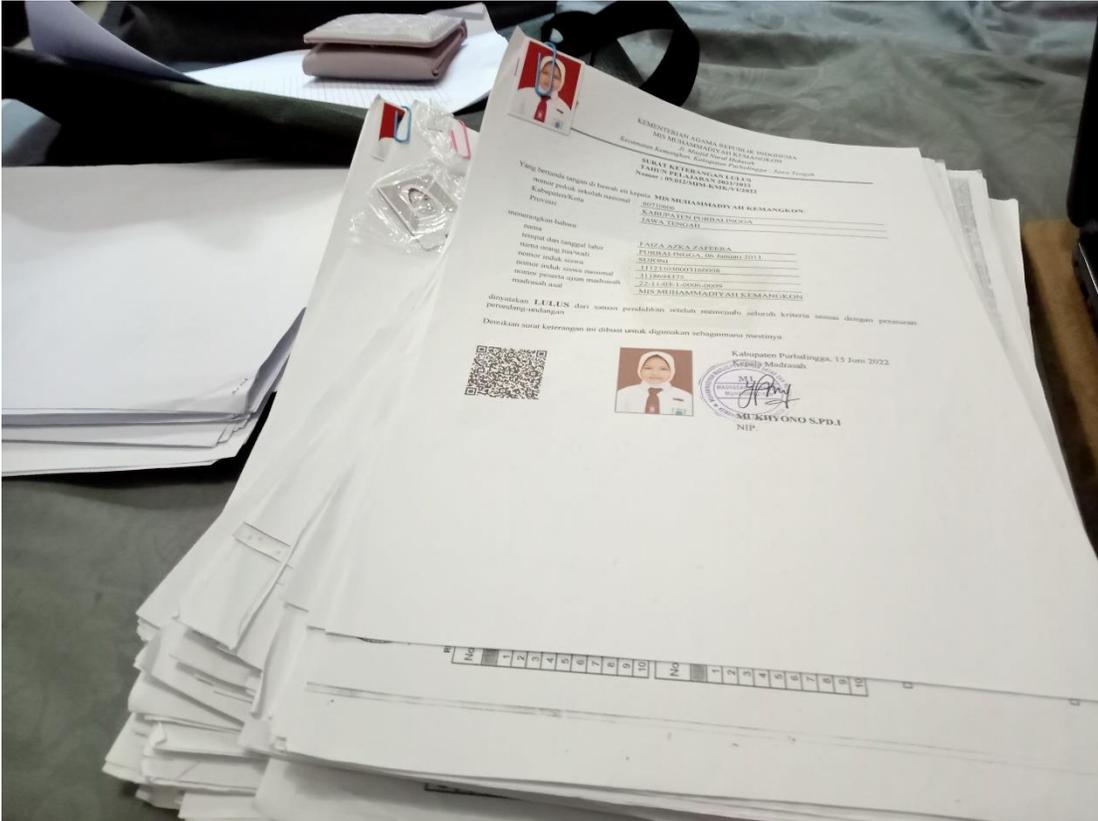
SELAMAT MENCOBA

TERIMAKASIH©



Lampiran 9

DOKUMENTASI PENDATAAN NILAI IJAZAH BAHASA INDONESIA



Lampiran 11

DOKUMENTASI Pengerjaan Soal Tes Tertulis Kemampuan
Menyelesaikan Soal Cerita Matematika



Lampiran 11

Hasil Output Descriptive Statistic Penguasaan Bahasa Indonesia dan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

1. Output Descriptive Statistic Penguasaan Bahasa Indonesia

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
PENGUASAAN	46	22	68	90	77.59	.868	5.890	34.692
Valid N (listwise)	46							

2. Output Descriptive Statistic Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita

Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean		Std.	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
soalcerita	46	38	53	90	78.92	1.369	9.285	86.211
Valid N (listwise)	46							

Lampiran 12

SURAT BALASAN OBSERVASI

**Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah**
MTs. MUHAMMADIYAH 08 PURBALINGGA
STATUS : TERAKREDITASI "A"
Alamat: Jl. Raya Bakolan No. 01, Kec. Kemangkon – Purbalingga Kode Pos 53381 Telp: (0281) 8991607
e-mail : mta.muh8@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 109/MTs.08/H/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Setiono, S.Pd.I., M.Pd.
Jabatan : Kepala MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

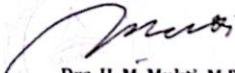
Nama : Faizzatun Nadzira
NIM : 1717407077
Jenjang Program : S1 Tadris Matematika
Semester : VII [tujuh]
Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Program Studi : Tadris Matematika
Judul Skripsi : Pengaruh Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Kelas VII MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga

Telah melakukan kegiatan Penelitian Skripsi di MTs Muhammadiyah 08 Purbalingga, pada tanggal 25 Oktober 2020.
Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan bagaimana mestinya.

Purbalingga, 7 Desember 2020
Kepala Madrasah


Setiono, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19780221 200701 1 013

SERTIFIKAT BTA PPI

 IAIN PURWOKERTO	<p>KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO UPT MA'HAD AL-JAMI'AH Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id</p>										
<h2>SERTIFIKAT</h2> <p>Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018</p> <p>Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:</p> <p><u>FAIZZATUN NADZIRA</u> 1717407077</p>											
<table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1 Tes Tulis</td><td>84</td></tr><tr><td>2 Tartil</td><td>80</td></tr><tr><td>3 Kitabah</td><td>75</td></tr><tr><td>4 Praktek</td><td>80</td></tr></tbody></table>	MATERI UJIAN	NILAI	1 Tes Tulis	84	2 Tartil	80	3 Kitabah	75	4 Praktek	80	<p>Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).</p> <p>Purwokerto, 26 Februari 2018 Mudir Ma'had Al-Jami'ah,</p> <p> Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I NIP. 19570521 198503 1 002</p>
MATERI UJIAN	NILAI										
1 Tes Tulis	84										
2 Tartil	80										
3 Kitabah	75										
4 Praktek	80										
<p>NO SERI MAJ-G1-2018-190</p>											

SERTIFIKAT APLIKOM

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Arief Rahmanudin No. 40/A Telp: 031-425224 Fax: 031553 Purwokerto 53126

www.iainpurwokerto.ac.id

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
85 - 100	A	4
81 - 85	A-	3,6
76 - 80	B+	3,3
71 - 75	B	3
66 - 70	B-	2,6
61 - 65	C+	2,3

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	B
Microsoft Excel	A
Microsoft Power Point	A-

SERTIFIKAT
Nomor : In.17/UPT-TIPD-3657/06/2018
Diberikan kepada :
FAIZZATUN NADZIRA
NIM : 1717407077
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 7 Juli 1999
Sebagai tanda yang bersangkutan telah mengikuti dan menempa Ujian Akhir pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program Microsoft Office Komputer yang diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 22 April 2019

Purwokerto, 3 Mei 2019
Kepala UPT TIPD

Dr. Fauzi Harbun, S.Si, M.Sc.
NIP : 19671215 200501 1 003

Foto
3x4
Beranda

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

DUPLIKAT
Duplicate


IAIN PURWOKERTO

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia. www.iainpurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
Number: 283/In.175/PT.IBw/PP.009/921/2021

This is to certify that

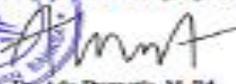
Name : FAIZZATUN NADZIRA
Date of Birth : Purbelingga, August 7th, 1999

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on August 15th, 2019 with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 47
2. Structure and Written Expression	: 43
3. Reading Comprehension	: 45

Obtained Score : **450**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto
Purwokerto, November 19th, 2021
The Acting Official of Language Development Unit,

Dr. Adu Saemawati, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004

* Valid until two years after the day of issue.



SERTIFIKAT BAHASA ARAB


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

مخون، شارح جندرل أحمد ياني رقم: ٤٨ بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨١-٦٣٥١٢٤ www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
رقم: ان. ١٧/ ١٨٧/ PP. . . . / UPT. Bhs/ ١٧

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : فائزة الناظرا
القسم : TM

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٦٦
١٠٠
(جيد)

٢ أغسطس ٢٠١٧
الوحدة لتنمية اللغة،
KEMENTERIAN AGAMA
IAIN PURWOKERTO
الكلية
KEMENTERIAN AGAMA
GEMBANGAN BAHASA
M.Ag.
رقم التوثيق 19670307 199303 1 005

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Faizzatun Nadzira (1717407077), lahir di Purbalingga, 7 Agustus 1999. Merupakan anak pertama dari pasangan bapak Rikhanto dan ibu Isnawati, S.Pd.I Alamat rumah di Desa Panican Rt 20 Rw 07 Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

Tahun 2005 sudah masuk jenjang pendidikan tingkat dasar di MI Muhammadiyah Panican dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di MTs Negeri 3 Purbalingga, dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Negeri Purbalingga, dan lulus pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 terdaftar sebagai mahasiswi UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Matematika. Puji syukur alhamdulillah, atas berkah dan rahmat Allah SWT serta doa dari kedua orangtuaku, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Penguasaan Bahasa Indonesia terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika”***.